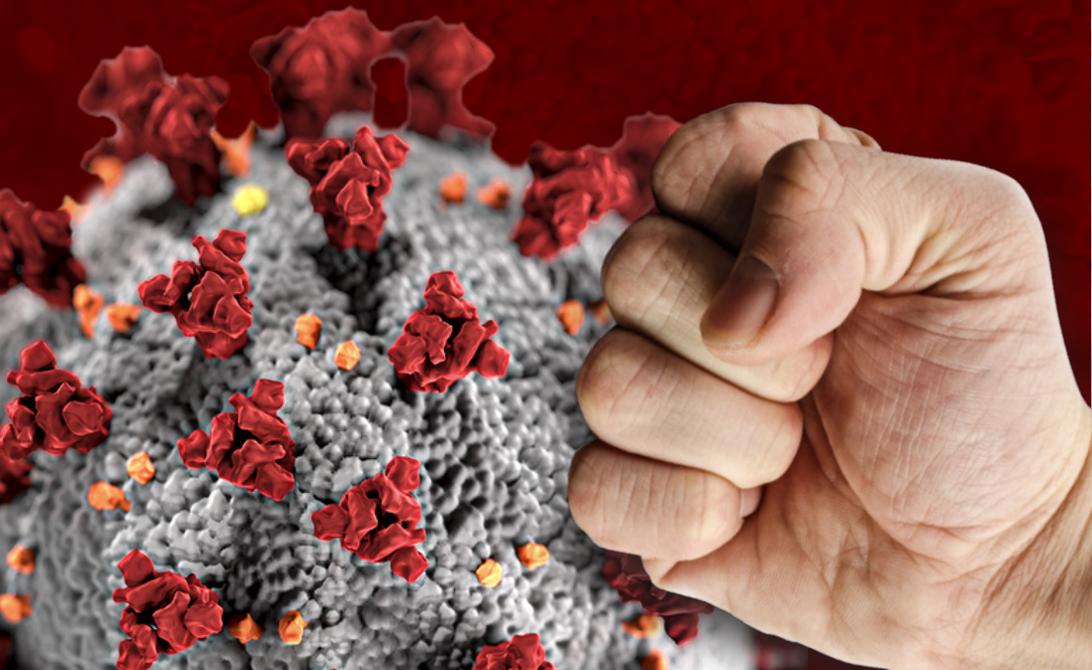


MARDIGU WOWIEK

# INDONESIA, LAWAN CORONA!

Kumpulan Catatan Mardigu Wowiek  
Tentang Fenomena Coronavirus/COVID19



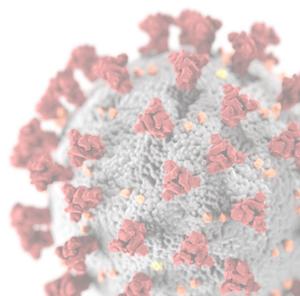
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Tidak ada bagian dalam produk ini yang boleh diperbanyak, disebar, disiarkan atau diproduksi ulang dalam berbagai cara apapun, termasuk secara elektronik atau mekanik. Dilarang keras untuk penggunaan tanpa izin tertulis dari penulis (Bisnishack.Com) untuk mencetak ulang, atau menyebarkan penerbitan ini.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2002  
Pasal 72

(1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

(2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak memperbanyak penggunaan untuk kepentingan komersial suatu Program Komputer dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)



# INDONESIA, LAWAN CORONA!

Mardigu Wowiek

**Kumpulan Catatan Mardigu Wowiek  
Tentang Fenomena Coronavirus/COVID19 2020**

# **INDONESIA, LAWAN CORONA!**

## **Kumpulan Catatan Mardigu Wowiek Tentang Fenomena Coronavirus/COVID19 2020**

Copyright © 2020

**Penulis:**

Mardigu Wowiek Prasantyo

**Desain Cover:**

Pery Oktriansah

**Penata Letak:**

Pery Oktriansah

**Penerbit:**

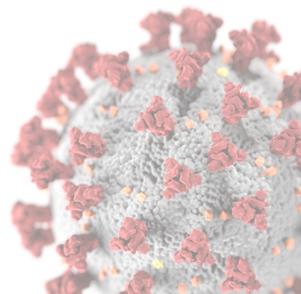
BISNISHACK

Jl. Gedongkuning Selatan No. 65 Yogyakarta

E-MAIL: [info.bisnishack@gmail.com](mailto:info.bisnishack@gmail.com)

[www.bisnishack.com](http://www.bisnishack.com)

Instagram/Youtube : [bisnishackcom](https://www.instagram.com/bisnishackcom)



# DAFTAR ISI

PELUANG DI TENGAH CORONA - 7

SEJARAH BARU DUNIA - 11

MAAF, HIMBAUAN SAJA TIDAK CUKUP, PERLU  
KETEGASAN DAN KEBERANIAN TIDAK POPULER  
UNTUK MENGHILANGKAN NEW CORONA - 17

KALAU PEJABAT PUNYA PENDAPAT MAKA  
MASYARAKAT PUN BOLEH PUNYA PENDAPAT  
LAIN DAN BERGERAK - 22

CORONA ADALAH NATION THREAT! - 28

CORONA OH CORONA - 36

CORONA BISA SELESAI CEPAT  
TETAPI TIDAK POPULER - 42

TATA CORONA TATA NEGARA BARU - 49

CORONA MENYEBABKAN PHK? - 55

CORONA ITU KECIL DIBANDING NIAT JAHAT  
MEREKA - **63**

PEMBIAYAAN GAYA BARU SOLUSI PASKA  
CORONA - **69**

PELUANG DIAMBIL DONG, BERANI NGGAK? - **78**

KATA SIAPA INDONESIA NGGAK BERANI  
MELAWAN HEGEMONI AMERIKA!? - **85**

DARURAT SIPIL, SOLUSI? - **92**

MENGETI BERBAGAI BENTUK PERANG  
AGAR NEGARA AMAN - **99**

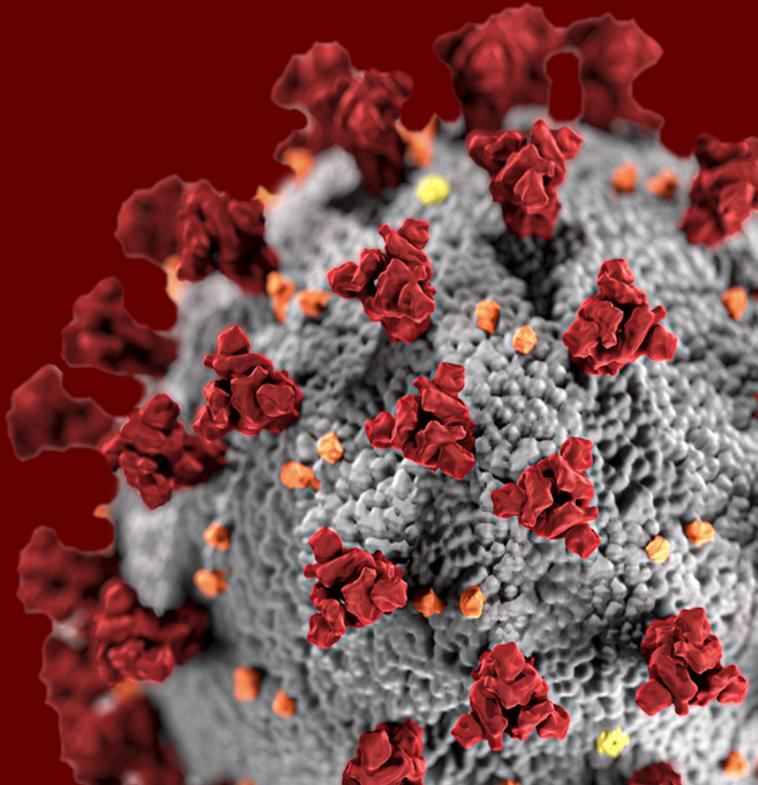
SKENARIO TERBURUK, BAGAIMANA  
SIMULASINYA? - **106**

YAHUDI BALAS DENDAM HOLOCAUST: COVID  
FOR VENDETTA - **113**

TATANAN DUNIA BARU (LAGI) - **123**

# PELUANG DI TENGAH CORONA

Mardigu  
WP



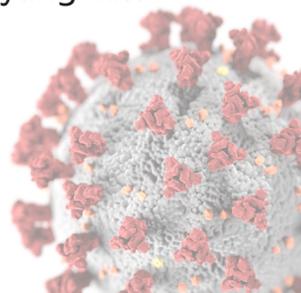
**A**pa yang terjadi ketika virus corona menyebabkan ekonomi China lumpuh dan ekonomi dunia lumpuh? Setidaknya sesaat.

Saya coba berikan sedikit ilustrasi.

Kalau mesin ekonomi melambat, dari 100 KM per jam menjadi 80 KM atau 60 KM maka ketika digas tarik lagi untuk naik ke 80 atau ke 100 masih bisa cepat. Tetapi kalau dari 100 KM mendadak di rem 0, maka memulai mencapai 60 saja, itu akan memakan waktu lama.

Kembali ke pertanyaan di awal, apa yang terjadi kalau virus corona menyebabkan beberapa sendi ekonomi di China menjadi NOL berhenti, walau hanya 3 bulan misalnya, **maka meningkatkan gerakan menjadi 100% kembali itu perlu waktu 2 TAHUN!** Itu waktu yang sangat lama bagi perputaran roda ekonomi.

Kita melihat Indonesia sekarang. Kita semua tahu bahwa ekonomi 2020 belum menunjukkan kecerahan. Terlepas dari virus corona yang kita



doakan dan berusaha keras tidak sampai ke Indonesia, ekonomi Indonesia kering di beberapa sektor karena beberapa kebijakan khususnya kebijakan BUMN ala 'Rinso' pada 5 tahun lalu membuat ekonomi Indonesia khususnya sektor produksi, manufaktur dan retail beberapa tersendat.

Di antara kabut tadi kalau kita bisa melihat peluang ternyata bisa menghasilkan keuntungan luar biasa.

Inilah yang terjadi di tahun 2019 di mana sebagian usaha saya mengalami kabut pekat lalu apa yang saya lakukan? Saya menghadap mitra saya yang kali ini saya perlakukan sebagai mentor bisnis saya.

Mengapa begitu? Karena dia berposisi di pucuk sebuah lembaga pemerintah. Jadi statusnya sebagai mitra bisnis di lepas dulu. Juga waktunya dia tidak mau mengganggu jam kantor nya.

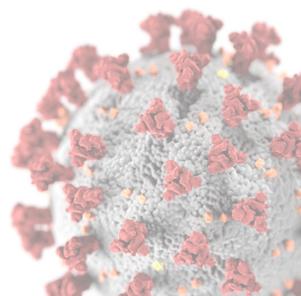
Dia disiplin sekali. Waktupun tidak mau dia korupsi untuk diskusi yang bukan untuk lembaganya.

Saya bertemu malam selepas pulang kantor. Atau jam 6 pagi *breakfast meeting*.

Ada 6 jurus yang saya dapat darinya. Ternyata memakai 1 jurus saja kelar masalah bisnis saya tersebut dan *take off*. Hasilnya di akhir tahun 2019 semua bisa terbang.

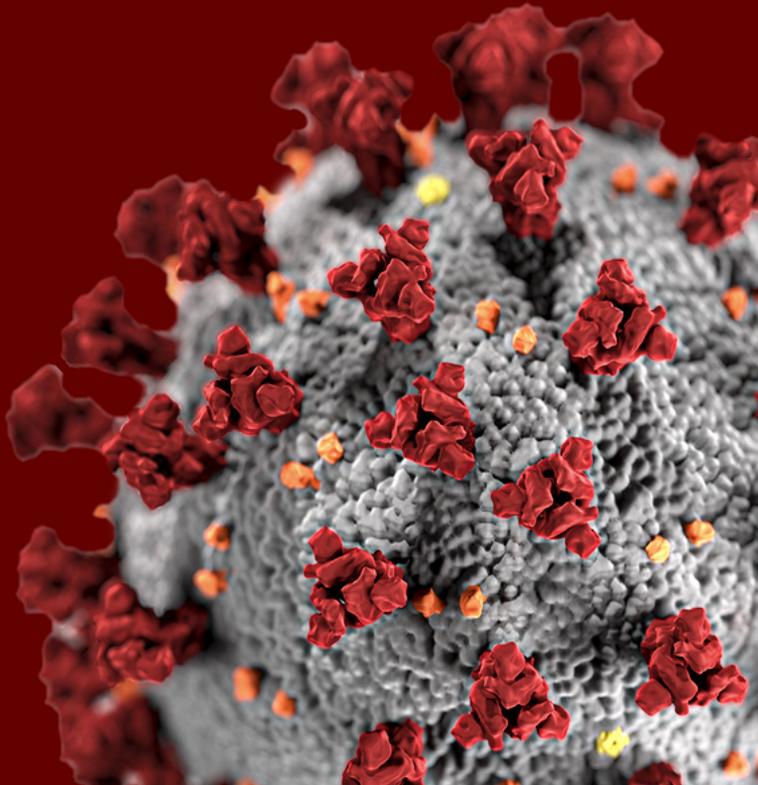
Oke, kembali ke masalah bisnis *outlook* 2020 di Indonesia. Ada 10 yang pasti akan turun karena efek bisnis dan efek corona. Namun ada 7 bisnis yang ternyata kalau dipoles akan berlipat 300% dalam sekejap.

Pastikan bisnis Anda bukan yang 10 bisnis tadi. Pastikan bisnis Anda bagian dari yang 7, yang pasti akan naik berlipat.



# SEJARAH BARU DUNIA

Mardigu  
WP

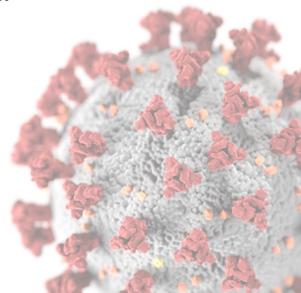


Cerita corona, dicoretnya Indonesia bersama 24 negara oleh Amerika dengan status bukan negara berkembang lagi dan pemilihan presiden Amerika dibahas dalam satu waktu apa mungkin?

Kita coba ya. Kita mulai dengan pertanyaan, apa bedanya *great power* dan *super power*? Kita lengkapi kalimatnya agar paham. Apa bedanya *great power of China* dengan negara *super power* Amerika. Saat ini keduanya sedang berperang.

**China ingin menjadi negara super power dengan great power-nya. China men-challenge Amerika, posisinya saat ini.**

China itu besar dalam transaksi perdagangan, memiliki *reserve capital* yang besar. Tetapi ingat, China negara komunis otoriter, di mana kata kunci yang harus diperhatikan adalah kata PROPAGANDA. Kuat sekali propaganda mereka tersebut.



Diusirnya 3 wartawan Wallstreet Journal karena mengatakan 10 kali lebih besar fakta korban virus corona adalah bentuk otoritarian propaganda mereka.

Sekali lagi, China itu *great power*. Beda sama *super power*? *Super power* itu TERINTEGRASI. Bukan hanya dagangnya yang besar tetapi hegemoni itu pengaruh. Militernya dengan 800 pangkalan di seluruh dunia, bayangkan, negara di dunia itu 192, pangkalan militer Amerika ada 800 di seluruh dunia.

Lalu ekonomi, lalu moneter karena dolar menguasai 60% transaksi perdagangan dunia, 30% Euro, lalu Yen, Yuan China hanya 1.7% saja.

Sistem ekonomi yang di namakan "*global supply chain*" dikuasi negara *super power*.

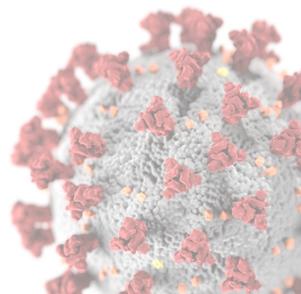
Misalnya saat ini dunia otomotif di Indonesia. *Part* mobil tersebut ada yang dari Costarica, Rumania, Thailand, dan belasan negara lainnya. Dengan dibuat *shut down* nya negara China sudah 1 bulan

dan kira-kira sampai 3 bulan ke depan masih belum tahu apa yang terjadi.

Maka, barang dari Thailand yang akan dipakai oleh kendaraan di Indonesia ternyata 20% ada barang Chinanya. Ini menjadi tidak tersedia dan Thailand gagal kirim ke Indonesia statusnya *force majeure*. Satu bulan ke depan jangan-jangan Astra tidak keluarkan mobil lagi karena *part* dari Costarica, Vietnam, Thailand ternyata nggak bisa kirim.

Karena pertumbuhan di *China supply demand* sedang “serang” maka strategi supaya China tetap bisa *survive* bagaimana?

China punya *reserve currency* dolar yang banyak. Karena itu dia akan pakai *proxy*. Misalnya China ke Indonesia, *invest FDI, foreign direct investment* dan ingat FDI asing itu di otak mereka adalah bagaimana mendapatkan dolar. Produknya kalau bisa ya untuk ekspor, keluar dari negara tersebut untuk ekspor untuk dapat dolar.



Apa yang Amerika lakukan agar investasi *direct* tadi tidak menghasilkan dolar? Gampang...

Negara yang menjadi “konco” temannya China dicoret statusnya dari negara berkembang menjadi negara maju.

Kalau negara berkembang ekspor ke Amerika pajaknya murah, katakan 5% pajak masuk ke Amerika. Kalau negara maju, ya pajaknya 20%.

Dengan strategi ini, China jadi nggak akan mau untuk meletakkan uang *invest* di Indonesia dan di 24 negara teman China yang lagi dikepung sama Amerika. Karena apa? Karena investasinya yang tadinya buat *proxy* jadi nggak ada gunanya.

Kita Indonesia yang jadi serba salah. Sok genit dengan China ternyata nggak dapat banyak manfaat sudah 5 tahun diperes-peres susunya seperti sapi tapi nggak dikawin-kawinin. Dengan Amerika sok genit-genitan, sekarang Amerika lihat Indonesia nggak seksi lagi.

Ke-geeran Indonesia-nya merasa seksi, punya sumber alam bagus. Tetapi yang nggak bagus ‘kan “genitnya”.

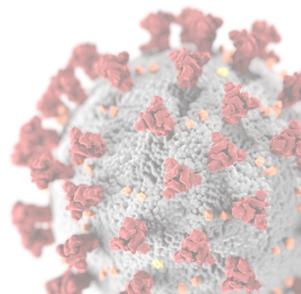
**Amerika sudah pacaran sekarang sama Malaysia, Thailand, Vietnam dan India. Tuh buktinya Trump ngingep lama di India sekarang. Indonesia dilewatin aja.**

Jadi apa solusinya ke depan, wahai pajabat negara? Ekonomi kita itu bisa tekor terus dan membawa kemiskinan, kata Umar bin Khattab, kemiskinan itu dekat dengan kekufuran.

Ayo, mana solusinya?

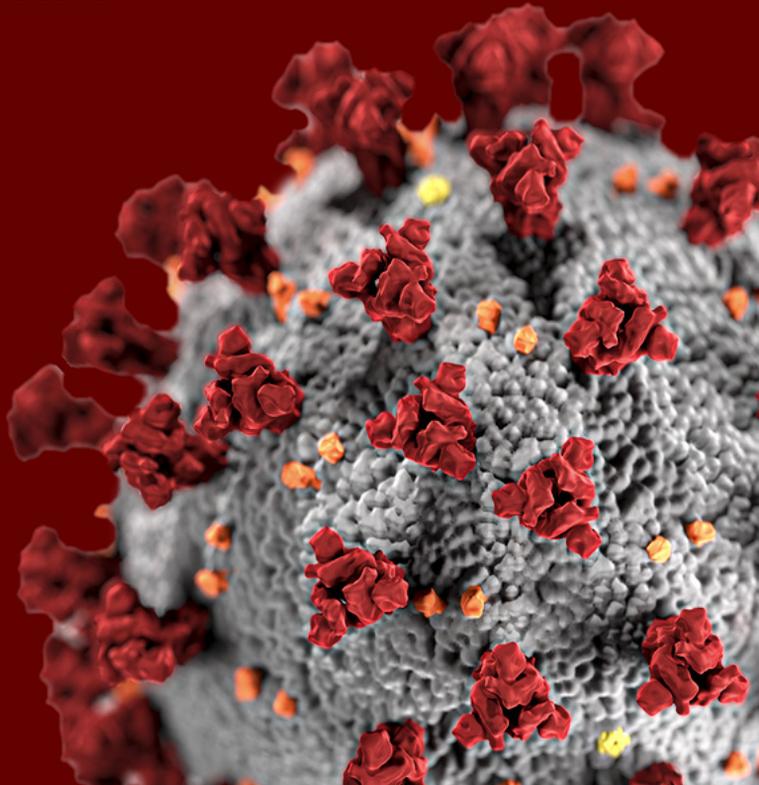
Pokoknya jangan si Bossman yang sontoloyo ini ditanya. Takut dikira ngeledek. Saya mah pedagang kecil, pak. Pengen sehat, damai di NKRI nya.

Itu aja kok.



**MAAF HIMBAUAN  
SAJA TIDAK CUKUP,  
PERLU KETEGASAN  
DAN KEBERANIAN  
TIDAK POPULER UNTUK  
MENGHILANGKAN NEW  
CORONA**

**Mardigu  
WP**

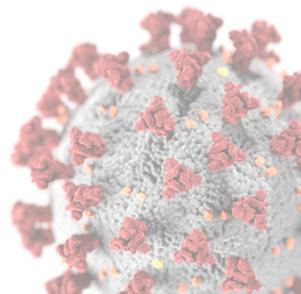


**S**engaja pagi ini saya jalan keliling Jakarta sekitar 2 jam. Di mana kemarin malam saya putuskan ke seluruh manajemen usaha saya untuk seminggu ini kerja dari rumah. Sejak pagi sudah rapat melalui *video call*, lumayan kaku dan kikuk sebagai kaum kolonial mendadak jadi manusia digital generasi Z dan milenial.

Saya keliling 2 jam melihat macetnya Jakarta, ramainya *ngantre* KRL dan MRT, serta publik transportasi lainnya.

Kesimpulan saya, maaf ya, dari yang terpapar corona pengumuman pemerintah yaitu 117 orang per hari ini, saya jadi yakin, pasti 1000 nih yang terpapar. Apa yang saya lihat hari ini, sudah bisa menyimpulkan apa yang ada di benak masyarakat dan pemimpin pemerintahan.

Bagi saya, nggak niat banget pemerintahnya, nggak niat banget masyarakatnya, nggak dapet banget kesadarannya. Lemah bener informasi ke masyarakatnya, lemah sekali komunikasi pejabatnya.



Masa sih, bangsa dan negara kita ini harus “*learn the hard way*” terus sih. Belajar dengan cara yang keras terus sih?

Kalau sahabat semua ingat, video 8 bulan yang lalu di mana video tersebut mengingatkan “*the end of the trade war is the begining of military war*”. Semua ini sebenarnya bisa dibaca sejak 9 bulan lalu, ke mana arahnya dan bagaimana antisipasinya.

Di ujung video tersebut, kita bertanya, sudah siapkah Indonesia?

Lalu di serial video selanjutnya kita ingatkan, setelah perang dagang adalah perang *currency* lalu perang energi, lalu perang teknologi, dan sekarang Covid-19 bukan kah ini perang biologi?

Nah, cari sendiri ya videonya. Haha

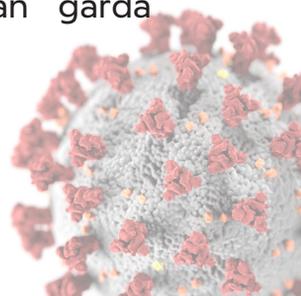
Begini melihatnya, virus corona sejak tahun 1980 sudah ada, tetapi tidak se-*deadly* dan secepat ini *transferring* nya atau *contagious* nya, penularannya.

Karena itu yang sekarang namanya NEW CORONA VIRUS. Virus yang sudah diperkaya atau di-*enrichment*. Bagi saya, kalau saya memimpin pemerintahan yang ini adalah ngoyal ngawur nggak mutu, begitu ada corona virus Desember tahun kemarin, Januari sudah saya nyatakan ini perang dunia ke-3. Dan tindakannya adalah membangun cadangan nasional terhadap kesehatan, pangan, dan guyuran dana murah ke UKM.

Jadi sekadar mengulangi lagi, beda corona virus yang di buku novel tahun 1981 atau di film 2011 yang diperankan Matt Damon, virus kali ini lebih mematikan.

Lalu karena kesadaran geopolitik dan bernegara memang sangat lemah saat ini, memandang virus corona kali ini seperti pandemi cacar air atau flu. Seperti masalah kesehatan. Ini keterlaluan! Ini lebih dari itu! Sulit ya untuk berubah ya wahai kalian yang katanya pemimpin rakyat. Kasihan rakyat kita ini.

Solusi nya kita juga sudah cicil banyak. Misalnya dalam video bulan lalu saya katakan garda



terdepannya harusnya menteri pertahanan. Ini masanya beliau cari panggung menyelamatkan bangsa seperti cita-citanya atau omongannya di panggung kampanye. Mana pak? Ditunggu *action*-nya.

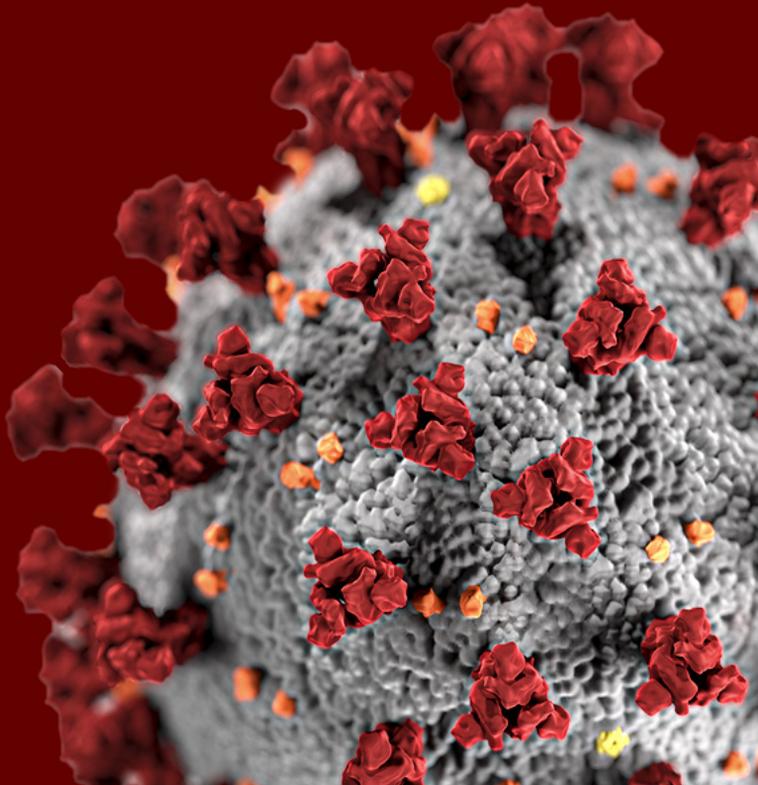
Corona ini bukan seperti penyebaran flu biasa, ini *biological warfare*. Harus *extraordinary*. Ini kok kayak “biasa aja” kayak ragu-ragu begitu.

Jadi melihat kegiatan hari Senin ini dan laporan dari beberapa sahabat di daerah, ini mengkonfirmasi satu hal. Pasti yang terpapar akan ke 1000, bahkan yang terpapar bisa di atas 5000. Kok susah bener ya mempraktekan *social distancing*.

Tegas dikit lah, ini bukan bencana atau pandemi virus biasa, ini *warfare*. Apa nunggu saham jadi 3800 Index BEI sekrang sudah turun 1100 poin dari tertinggi 2 bulan lalu di 6300. Apa nunggu dolar 16.000, apa nunggu pengusaha nggak bisa bayar THR sehingga PHK massal setelah lebaran? **Apa nunggu terpapar 5000 orang baru sadar.**

**KALAU PEJABAT  
PUNYA PENDAPAT  
MAKA MASYARAKAT  
PUN BOLEH PUNYA  
PENDAPAT LAIN DAN  
BERGERAK**

**Mardigu  
WP**



**S**ebelum kejadian dengan segala rasa hormat, saya ucapkan kepada kalian para pejuang kesehatan, TERIMA KASIH BANYAK & SALUT!

Anda adalah pahlawan sejati, Anda para pejuang kesehatan, yaitu Anda para dokter, para tenaga medis, perawat, rumah sakit yang melayani dan yang menerima pasien Covid-19 saya ucapkan sekali lagi, salut.

Kalian pahlawan sebenarnya. Kalian pejuang sejati, kalian-lah contoh gerakan humanisme sebenarnya.

Mengapa saya katakan sebelum kejadian?

Karena kalau melihat apa yang terjadi di keputusan pejabat pemerintah saat ini, maka kalian lah yang akan menjadi tumbal kesehatan. Kalian lah yang akan menjadi garda terdepan melawan Covid-19 yang bukan pandemi biasa ini.

Bagaimana dengan *lockdown*? Pemerintah tidak lakukan *lockdown* ada beneranya, tetapi ada

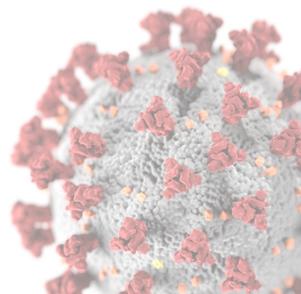
baiknya tindaknya lebih agresif lagi kampanyekan *public distancing* dengan kampanye besar-besaran.

Lalu tindakan khusus corona, siapkan RSUD rumah sakit daerah, bersihkan semua dan memang di cadangkan untuk corona. Tidak menerima penyakit lain, khusus corona. Bayar gaji dokter 2 kali, bayar gaji perawat dan tenaga medis, ambulan dan lain sebagainya 2 kali lipat.

Adakan tes gratis di mana saja untuk tes virus corona GRATIS!

Ini biayanya tidak triliunan rupiah seperti kasus Jiwasraya yang lebih parah dari Century yang di mana waktu Century menjadi perhatian negara namun Jiwasraya yang 3 kali lipat merugikan tetap senyap bunyinya karena bisa tidak populer nanti, o gitu ya kepopuleran itu penting sekali rupanya saat ini.

Saya pikir humanisme yang paling penting.



Yang kedua adalah kita perhatikan pemerintah China dan Singapura di dalam menangani virus corona di mana dua negara yang telah mulai melihatkan dampak positif akan memenangkan perang melawan corona. Dua negara ini dari status *orange* sekarang statusnya jadi kuning yang dalam 3 bulan ke depan bisa jadi hijau.

Terbalik jika dilihat dengan kaca mata saat ini di negara kita tercinta, statusnya ragu-ragu menyatakan *orange*, masih anggap kuning.

Apa yang dilakukan masyarakat China dan Singapura?

Mereka beli masker dan sanitizer banyak tetapi bukan buat menyetok ke diri sendiri, namun dibagikan gratis untuk masyarakat lainnya. Mereka menyetok makanan dan bahan lainnya, mereka bantu tenaga medis dan keluarganya

Untuk itu kami secara kecil-kecilan membagikan gratis 5000 handsantizer ke tempat publik, saya bukan penyetok, saya memilih berbagi.

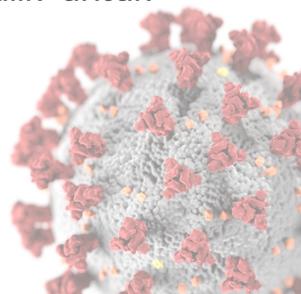
Padahal kalau berpikir untuk peluang buat uang, inilah masanya. Namun atas nama kemanusiaan, jangan ambil UNTUNG dari penderitaan rakyat. Berbagi! Itu lebih baik.

Sahabat, bagaimana kalau kita melakukan gerakan yang sama.

Mulailah berbagi, bukan menyetok untuk diri sendiri. Bukan egois menumpuk untuk keselamatan sendiri, mari kita bantu tenaga medis yang kalau tidak dibayar pemerintah, yuk kita urunan dana untuk mereka yang berjuang di garda terdepan ini.

Kita berikan perhatian untuk mereka.

Media? Di dua negara tersebut lebih menekankan pada pejuang kesehatan, cerita heroik suami merawat istri, dokter yang pamit kepada keluarganya untuk berjuang kesehatan, kakek-kakek yang memberikan seluruh hartanya untuk membantu korban corona dengan mengatakan, "Negara China sudah memberi banyak buat saya, maka sekarang saya ingin memberi balik untuk



bangsa dan negara”.

Cerita heroik, kepahlawanan, perjuangan, *family value*, saling bantu membuat semua orang bergerak bersama, memenangkan perang melawan virus corona.

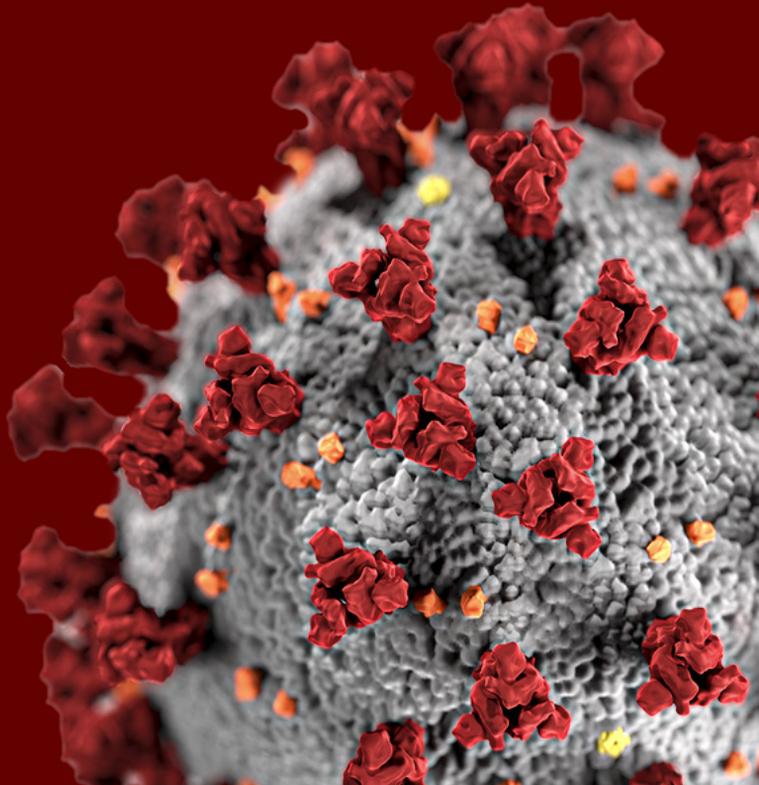
Inilah masa bagi Indonesia untuk membangun kesadaran saling bantu, saling guyub, mengurangi sosial kontak fisik dan memberi bantuan kepada sesama.

Inilah masa untuk membuktikan negara kita negara besar, masyarakatnya kompak, pemerintahnya penuh kepedulian. Atau musnah karena keegoisan pejabat dan kelompok politikus yang masih manuver untuk berkuasa bukan atas nama KEMANUSIAAN.

**Oiya, mana nih politikus?  
Kok nggak ada yang bagi-bagi  
masker sama hand sanitizer? Eh  
lupa, masih 2024 masih jauh ya.**

# CORONA ADALAH NATION THREAT!

Mardigu  
WP



## CORONA virus itu masuk kategori ancaman atau bukan?

Demikian sebuah kalimat bertanya keluar dari pejabat intelijen senior jaman Pak Harto hingga zaman SBY kepada saya kemarin.

Saya jawab, “Kalau saya harusnya sudah masuk ancaman, *nation threat!*”

Siapa yang menentukan ANCAMAN di negara kita ini? Lembaga mana atau individu jabatannya apa yang bisa menentukan sebuah “fenomena” itu masuk ancaman negara atau bukan di negara kita ini? Saya tidak jawab pertanyaan selanjutnya tersebut. Kepala saya langsung mengolah data sendiri. Pertanyaan beliau yang berusia 69 tahun ini membuat otak saya bekerja menganalisa.

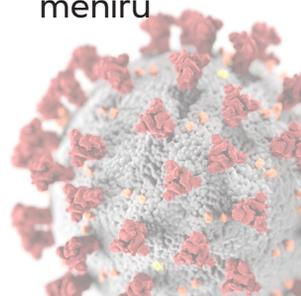
Yang dia lanjutkan dengan kalimat, “Begitu ada saran dari WHO untuk membuat tindakan nasional di Indonesia masuk kategori bencana, di mana bencana tersebut bisa masuk kategori 4 yaitu “*state emergency*” yang bisa membuat

beberapa daerah di-*lockdown*, pejabat negara saat ini tidak melakukan apa yang disarankan tersebut membuat banyak pengamat ketar ketir”. Alasanya pejabat tersebut ada banyak yang coba kita pahami. Misalnya, ekonomi bisa lumpuh, biayanya besar karena cadangan pangan, cadangan energi, cadangan obat-obatan apakah cukup untuk hajat hidup selama beberapa daerah diisolasi?

Kita coba pahami sisi pejabat negara, yang selama ini punya pola sama. Kata bisa RUGI, kata tidak ada DANA, kata EKONOMI berat menjadi alasan paling dominan.

Karena itu berat banget untuk negara mengumumkan corona sebagai ancaman. Saat ini Corona bukan ancaman negara, corona hanya ancaman kesehatan. Dengan harapan sembuh sendiri gitu ya?

Karena ancamannya kesehatan yang bisa mempengaruhi ekonomi maka keputusannya hanya himbauan sambil berusaha meniru



ala Korea Selatan. Yang mana ditirunya?

Ini menarik. Karena kalau mau meniru Korea Selatan, Vietnam, dan Arab Saudi ternyata ketiganya punya “pendekatan” yang sama, mereka melakukan pendekatan ancaman negara atau *nation threat* sehingga militer dan intelijen mengambil alih fungsi, seperti kesehatan, pertahanan dan distribusi pangan. Itu dong ditirunya!

Bener deh, *social distancing* bisa dilakukan kalau ini masalah kesehatan, namun NEW CORONA VIRUS *code name*, COVID 19 adalah “*biological weapon*”. Ini harus pendekatannya ancaman negara, yaitu segera putuskan menjadi darurat militer.

Lebay kah ide ini?

Boleh jadi lebay. Kita ada baiknya melihat masalah corona virus yang senjata biologi ini bisa dilihat dari *BIGGER PERSPECTIVE* kaca mata yang lebih luas, satu ini adalah ancaman negara kedua ini adalah perang.

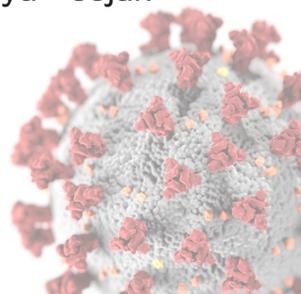
Saat ini pendekatannya adalah “darurat sipil” dengan startegi “*sosial distancing*”, rasanya tidak akan efektif. Bisa bisa sudah telat walau masih cukup waktu dan tindakan cepat, sudah lebih 170 yang terpapar di daerah pandemi khususnya Jakarta dan beberapa kota lainnya.

Jadi ada baiknya kita *containment* kan, Jakarta masuk pandemi sudah masuk kategori *ORANGE* dan sebaiknya di lakukan *social separation*, meniru Vietnam dan Arab Saudi, dirumahkan penduduk Jakarta dengan militer menjaga setiap titik-titik distribusi.

7 hari ke depan, *financial market* bursa saham ditutup. Angap saja lagi NYEPI, nyepi 7 hari.

China dengan strateginya me-*lockdown* Kota Wuhan dan membatasi provinsi Hubei, ternyata kurang dari 1 bulan ke depan seluruh negara China selesai masalah corona dan semester kedua 2020, mereka *DULUAN TAKE OFF*.

Indonesia agak terlambat. Harusnya sejak



Januari kemarin sudah *selected*. Blok turis asing dan sudah pasang alat pendeteksi suhu dan tes kesehatan lainnya.

Sudah mulai beli alat *disinfectant portable* yang akan dipasang di mana-mana. Dan juga siapkan jutaan alat test pendeteksi corona *personal* yang cepat 15 menitan sudah tahu hasilnya.

Sekarang berat, selagi urusan corona di awal masuk Indonesia. Tahu-tahu Amerika kasih kode *GO AHEAD* ke MBS untuk menjual murah harga minyak di 30 dolar per barel. Indonesia bukan ke jedot corona saja, tapi ke “gebug” dolar juga.

Nggak bisa ekspor yang mengakibatkan tidak punya cadangan dolar di mana kebutuhan dolar untuk impor masih besar, terutama impor *oil*. Ini membuat rupiah jeblok parah.

Solusinya bagaimana?

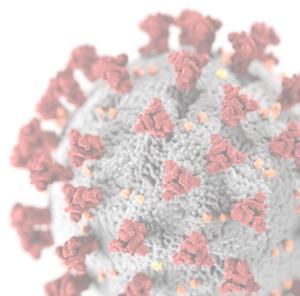
Ada dua ancaman nasional kali ini ekonomi dan kesehatan.

## **Sebaiknya kita lupakan dulu masalah ekonomi, sebaiknya kita fokus atas nama KEMANUSIAAN terlebih dahulu.**

Semua kekuatan, baik dana, tenaga, fokus di satu hal, selesaikan corona. Dia atas *economic value* yang selalu diutamakan saat ini, ada yang berada di atas ekonomi itu yaitu masalah KEMANUSIAAN. Negara harus hadir, dananya nggak sampai 13 triliun, waktunya tidak sampai 1 bulan. Jakarta di-*lockdown*.

Pusat pemerintahan pindah di Solo atau Jogja bisa kok.

Jakarta – Jabodetabek *lockdown* 10 hari pakai darurat militer ala Vietnam dan Arab Saudi. Kemhan, BNPB, Kasad, dan panglima, BIN dan Menkes bisa selesaikan ini bisa selesaikan urusan ini. Mereka semua adalah *MAN WITH UNIFORM* kok, paham sekali apa yang harus dilakukan.



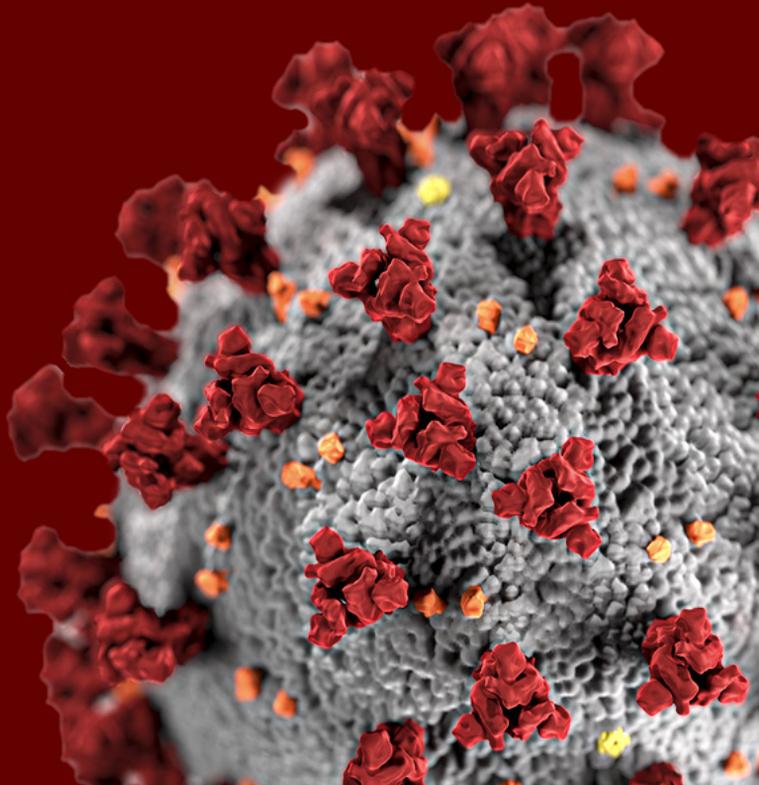
Apa yang mereka lakukan? Seperti di Korea Selatan, semua dites, *portable test*.

Semua di-*disinfectant* selagi semua di-*lockdown*. Hanya personal keamanan yang boleh di luar. Kecuali warga yang memerlukan kebutuhan penting seperti ke rumah sakit dan itu pun dikawal tentara

Sekadar pengingat, dengan 227 terpapar 19 meninggal itu Iran 3 minggu yang lalu, sekarang 10.000 terpapar, 1000 meninggal di Iran. Karena tidak mau *lockdown*!

# CORONA OH CORONA

Mardigu  
WP



Amerika kena dampak corona katanya  
Amerika yang memulai corona, kok kena  
juga?

Begini saya menjelaskannya. Dan jangan dilihat  
saya ini pendukung teori konspirasi ya, tetapi sejak  
2017 saya konstan dengan penjelasan bahwa ada  
yang salah kali ini di dalam mengelola negara  
terutama masalah ekonomi dan pertahanan.

Salah ini bukan karena ilmunya pengelola negara,  
tetapi salahnya melihat geopolitik dunia sehingga  
salah langkahnya dalam kelolaan bernegara dan  
berimbas ekonomi hanya tumbuh 5%. Bahkan  
tahun ini mungkin 3,7% an. Dari mimpinya 7%.

Dan apakah 7% itu bisa dicapai? Bisa! Tetapi  
bukan dengan cara sekarang. Kalau cara sekarang  
arahnya ke 3%!

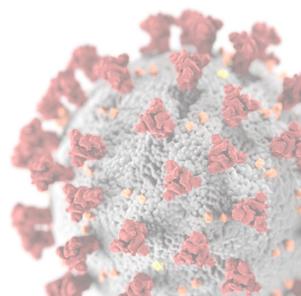
Kembali ke perang dagang oleh hegemoni  
*versus great power.*

Di mana pasti sebentar lagi eskalasinya naik menjadi perang militer. Dan kita tahu perang atau *warfare* ada 7 macam. 7 macam tadi 1 *combatan* pakai bedil, yang 6 *non combatan*.

*Economic warfare* dan *biological warfare* adalah 2 dari 6 *warfare* yang menurut saya tidak perlu dijelaskan yang 4 lagi karena orang nggak ada yang peduli juga, apa lagi pejabatnya. Jadi informasi kali ini ya buat mereka yang peduli saja. Yang berakal sehat yang tidak menilai baik buruk bener salah, yang seru-seru aja.

Amerika ingin tetap jadi hegemoni, itu hal pertama yang harus kita lihat. Amerika kena juga dampaknya itu bagian dari *casualty* atau korban perang.

Dari mana referensi ini semua kita bisa dapat? Saya baru saja menyelesaikan sebuah buku berjudul “Economist at War” karya Allan Bollard, Februari 2020. Buku baru yang membuat saya bisa tahu apa isi kepala penguasa hegemoni.



Saya ini jadi nggak enak karena saya tiap bulan baca 1 buku minimum dan 10 tahun ini ada 200-an buku geoekonomi dan geostrategi yang saya baca.

Kalau menulis atau buat video seakan sok tahu padahal hanya memindahkan ilmu sedikit ke sahabat semua. Tanpa niat apa pun. Kasihan kalau bernegara tanpa ilmu, hanya ilmu insting. Instingnya nggak makan pengetahuan lagi, lalu kelilingnya bukan Think Tank kaum cendekiawan hanya kaum oportunistis ekonomi dan politikus, kita jadi malu kalau dibandingkan dengan para Think Tank negara lain.

Kembali ke topik setelah nyinyir, maaf nih ya, kalau nggak nyinyir itu hanya untuk memancing emosi agar informasi ini dibaca sampai selesai. Dalam buku tersebut kita bisa melihat bahwa bunga bank akan jadi NOL. Saya nggak bacanya. Karena MMT memang dipakai oleh Trump kali ini.

Untuk *printing money*, menerbitkan DOLAR *NEW VALUE* perlu perang.

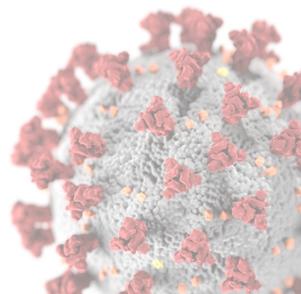
Uang dolar lama itu dicetak sudah ribuan kali dari sektor riil, alias kertas lebih banyak dari *underlying* bisnis. Sama seperti tahun 2008 kertas 100 kali dari jumlah properti yang dibangun, ya harus di-*RESET VALUE* nya.

Di-*bail out* semua keuangan dengan *printing money* baru. Kertas lama, *papers* lama jadi nggak berlaku. Kemudian keuangan jadi normal kembali.

Sekarang *printing money* baru untuk menjadi hegemoni perang-perang seperti tahun 1029 ekonomi dan saham bursa tinggal 10% alias turun 90%, di tahun 30an resesi yang perangnya dipakai solusinya. Sekalian *reset value*.

Tahun 1939-1940 John Maynard Keynes melakukan seperti dalam buku klasik “How to Pay for The War” menghitung biaya perang lalu mencetak uang dari *THIN AIR*.

Ini sudah dikode Amerika. *By all mean*, Amerika penguasa dunia, maka menghancurkan lawannya, dengan *warfare*.



Karena itu pejabat sekarang orang baik semua, sederhana, cita-cita mulia tidak pernah terpikir apa itu *economic at war*, tidak sadar bahwa beda kelola negara dalam kondisi perang.

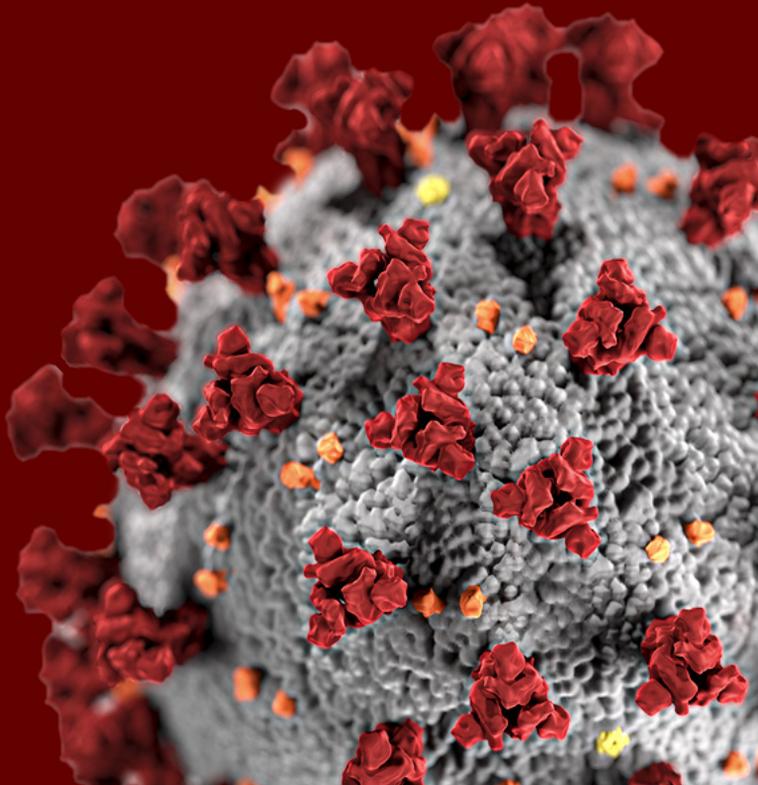
**Ini bukan kondisi ordinary atau biasa tetapi extraordinary, perlu otak sontoloyo. *No box* dan berani.**

Jadi mulai paham sekarang mengapa saham dunia anjlog dan mereka punya solusinya, *printing money* pakai MMT.

Masih nggak percaya?

# CORONA BISA SELESAI CEPAT TETAPI TIDAK POPULER

Mardigu  
WP



**K**etika skenario *herd imunity* tidak *lockdown* tidak nyepi yang diambil pemerintah secara pribadi saya bisa mengerti. Langsung saja bayangan otak saya membayangkan apa yang akan terjadi di Indonesia terutama Jakarta dalam 10 dalam 30 hari ke depan.

2000 kena nih, 1 bulan ke depan, 10.000 kena nih. Karena otak saya terlatih ***Threat Analysis***, waduh bagaimana supaya tidak terjadi ya?

Dan yang paling tidak mengenakan seperti dalam video sebelum ini saya ucapkan terima kasih kepada pejuang kesehatan, karena Anda jadi tameng prajurit terdepan dalam perang, sehingga kemungkinan terluka atau *casualties* menjadi terbesar Anda lah korbanya.

Skenario ini yang saya tidak setuju sesungguhnya. Takut seperti di Italia, tenaga medis kena duluan, lalu siapa yang nolong masyarakatnya?

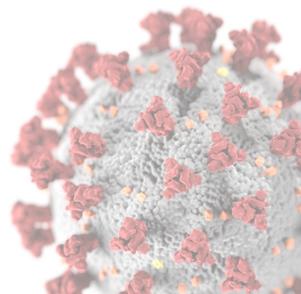
Peralatan APD alat pelindung diri untuk dokter perawat tidak lengkap, tidak disiapkan negara

sejak 2 bulan lalu yang menganggap Covid-19 tak akan masuk ke Indonesia bahkan turis masih dibiarkan lagi masuk termasuk tenaga kerja asing dari negara pusat terpaparnya Covid-19 ini.

Entah cuek pemerintahnya, nggak peduli pejabatnya, arogan sok tahu serba bisa pejabatnya tetap bela mitranya atau nggak **nyandak** ilmu bela negara pertahanannya karena memang nggak pada makan sekolahan geostrategi Lemhanas, nggak tahu juga saya.

Pemilihan tidak *lockdown* sangat dipahami. Karena alasan ekonomi, negara tidak punya dana, tidak punya daya, apa pun lah boleh disebutkan walau sebenarnya ada solusinya namun punya efek negatif, bisa tidak populer. Kata “tidak populer” ternyata saat ini jauh lebih menakutkan dari Covid-19 ya.

Oke, gapapa juga. Kita tetap harus menginfokan ke masyarakat apa yang akan terjadi dengan skenario meniru Korea Selatan, katanya.



Korea Selatan dan Jepang kesadaran masyarakatnya tinggi sekali untuk *self lockdown*, *self NYEPI*. Mereka nggak usah dipagari tentara seperti di Wuhan atau Italia. Kesadarannya tinggi. Sepi sendiri Korea Selatan dan Jepang itu. *Work from home* juga sudah bisa diakses 90% penduduk.

**Sementara di Indonesia, kalau di-lockdown nyepi pedagang di pasar, pedagang kaki lima di trotoar, ya nggak makan mereka.**

Saat ini pilihan sekali lagi tidak *lockdown* tetapi efeknya ekonomi *SLOW DOWN* nya panjang, sampai akhir tahun belum bisa melihat jelas dan ini banyak yang gerah para pejuang ekonominya. Karena siapa yang bayar gaji karyawan kami, bagaimana omzet bisnis kami?

Bagi pengusaha, *lockdown* Jakarta, Jakarta nyepi 2 minggu di mana bisa dilakukan skenarionya versi kombinasi ala Saudi dan Korea Selatan. Itu

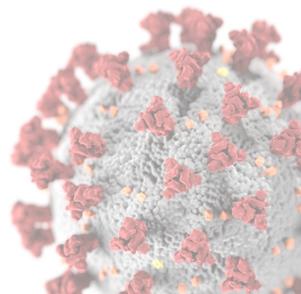
lebih menjanjikan karena corona bisa lebih cepat teratasi walau pahit banget 2 minggu ini bagi banyak orang kelas ekonomi di C dan D

Yang merupakan 70% populasi. Di sini peran pemerintah turun tangan harusnya, saya pastikan lagi, nggak lebih besar dari masalah Jiwasraya.

Tapi okelah, keputusan sudah diambil. Cara sekarang yang dipilih, cara Belanda. *Herd immunity*.

Singkatnya, pilihannya *herd immunity* ini akan memapar 70-80% penduduk. Sebagian akan imun sendiri, sebagian lagi terpapar hingga 2-3% penduduk secara bergantian dalam 6 bulan ke depan. Jadi 200.000 yang kena dan korban meninggal? Walaahualam...

Dalam negara yang *health system* nya baik seperti Singapura, Korea Selatan, Jepang mungkin rendah di bawah 2%, kalau Indonesia masuk kategori mana saya nggak tahu *health system* nya.



Tenaga medis dengan alat pelindung diri APD terbatas karena memang 2 bulan lalu tidak disiapkan karena skenario bencana dan pertahanan negara tidak paham *BIO SECURITY PERSPECTIVE*. Karena yang paham tidak punya jabatan dan tidak ada akses ke pemerintahan. Jadi aja bicaranya lewat *socmed*, ekspresi kontribusi bela negara versi orang tak memiliki apa-apa.

## **Ke depan, demi bangsa dan negara, Indonesia sekarang harus terbuka saja.**

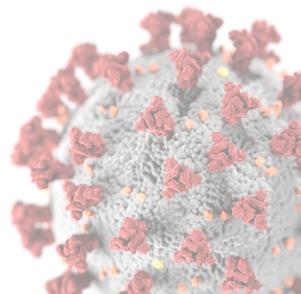
Bagaimana kalau kita menyatakan diri “minta bantuan internasional”? Sebelum terlambat, ayo kita buka diri.

Pak SBY ketika tsunami Aceh, langsung menyatakan tangan terbuka bantuan internasional, kami perlu bantuan! Nggak usah malu-malu atau gengsi.

Atas nama kemanusiaan, sebaiknya Indonesia buka diri minta bantuan WHO dan dunia, segera. Sebelum terlambat. Kami tidak akan bilang TIDAK NASIONALIS. Ingat *humanity*, kemanusiann itu di atas nasionalisme.

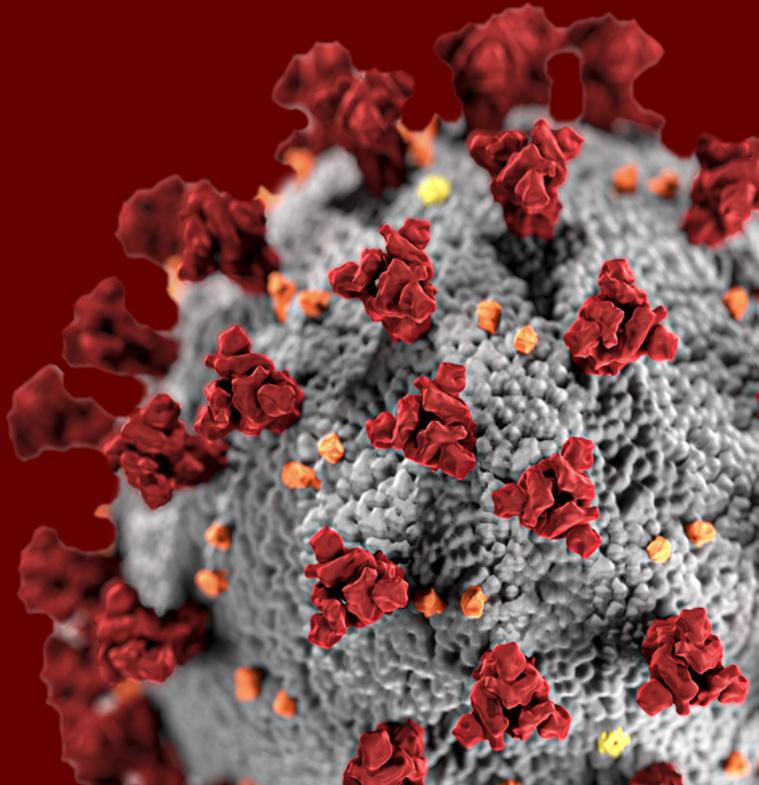
Mau menolong sesama manusia itu tidak melihat agamanya, tidak melihat nasionalitasnya, manusia yang manusia di mana-mana sama.

Mari kita buka diri, minta bantuan internasional, daripada kayak Iran, telat.



# TATA CORONA TATA NEGARA BARU

Mardigu  
WP

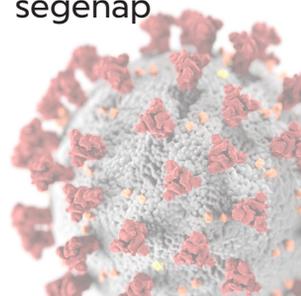


Dalam pelajaran di akademi dulu, diingatkan bahwa *biological weapon* atau senjata perang biologi itu dalam kategorinya masuk *BIO DEFENCE* bukan senjata serang *offence*

Kita tahu dalam persenjataan Arsenal itu ada Armor ada Guard, ada senjata serang ada senjata pelindung, maka *biological weapon* adalah senjata pelindung. Sebenarnya ini dibolak-balik saja biar kelihatan “humanis”. Gitu aja itu akal-akalan yang punya ilmu, kebetulan hegemoni yang punya ilmunya.

*Bio chemical engieneering* ini sebagai *weapon* ada di berbagai negara dan tidak bisa dipungkiri, Amerika, China, dan Israel termasuk yang *ter-advance*.

Dan jika sebuah negara kementerian pertahanan dan NSC, National Security Council-nya paham maka ada divisi khusus untuk hal ini yang namanya “Bio Security Agency”. Dan di bawah departemen ini muncul lah, “Bio Security Act” atau peraturan dan perundangan yang melindungi segenap



tumpah darah Indonesia

Itu kalau mengerti cara bernegara pasti TATA, TITI, TITIS nya akan hal ini terorganisir rapih. BNPB misalnya adalah operatornya bukan regulatornya. Kemudian dalam hal “senjata biologi” ini maka sistem penunjang berikutnya adalah *HEALTH SYSTEM* nya

Apa itu *health system*? Mencakup:

1. Teknologi kedokteran
2. Tenaga medis ahli
3. *Public health policy* plus penanganan wabah dan bencana
4. *Informational tranparancy* kejujuran keterbukaan data
5. *International cooperation*.

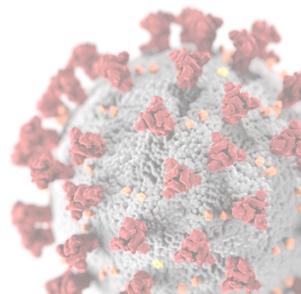
Dalam hal *international cooperation* ada lagi syaratnya, harus bisa multilateral, jangan bilateral. Bilateral cenderung bisa disalahartikan karena bisa merupakan akomodir kepentingan segelitir atau

sekelompok kepentingan. Kalau multilateral nggak bisa oligarki bermain.

Corona Covid-19 ada yang mengatakan tidak “Lethal” atau tidak mematikan. Sampai-sampai pejabat negara juga mengatakan hal itu. Namun ini menimbulkan pertanyaan banyak orang. Tidak mematikan itu jika *public health system* nya bagus. Itu data saat ini dari kejadian di banyak negara. Tetapi seperti di Iran dan Italia itu bergelimpangan korban *casualties* nya. Kalau Indonesia 5 hal *health system* di atas tadi bagaimana statusnya?

Kembali ke Covid-19. Corona itu sangat menular, cepat ter-transfer dan masa inkubasi nya 14 hari itu pelan sehingga keburu menyebarnya tanpa terasa pembawanya, tak terasa tahu-tahu banyak terpaparnya.

Jadi saat ini bagi pejabat negara dan politikus, inilah masa *POLITICAL COMMITMENT* masa pembuktian janji, bukan masa *political campaign*, mengatakan janji janji.



Ketika mengatakan kerja untuk rakyat maka bekerjalah dengan benar untuk rakyat. Atur tata negaranya atau semuanya sebelum kejadian. Dengarkan juga pendapat mereka yang bukan pejabat namun berpengetahuan.

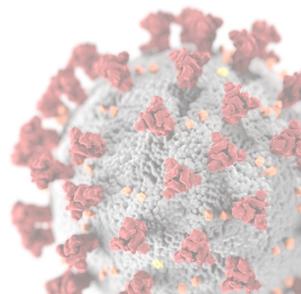
Kalau mau *lockdown* versi Indonesia juga bisa, nggak usah malu-malu atau gengsi, kita ganti nama atau istilah NYEPI biar nggak ada kata *DOWN*. Lalu gunakan BLT - Bantuan Langsung Tunai untuk masyarakat kelas bawah. Masih ada kok infrastrukturnya di kementerian dalam negeri.

**Sekadar pengingat lagi, di akademi dulu juga ada sebuah sesi yang jauh lebih penting dari pada menaklukkan pandemi atau menaklukkan musuh. Yaitu efek “*after pandemic*” atau akibat setelah pandemi setelah perang juga harus dipikirkan sekarang.**

Kalau perlu bantuan pemikiran Bossman ya mbok sempetin diskusi, jangan gengsian dengan Sontoloyo ini. Nggak baperan kok orangnya.

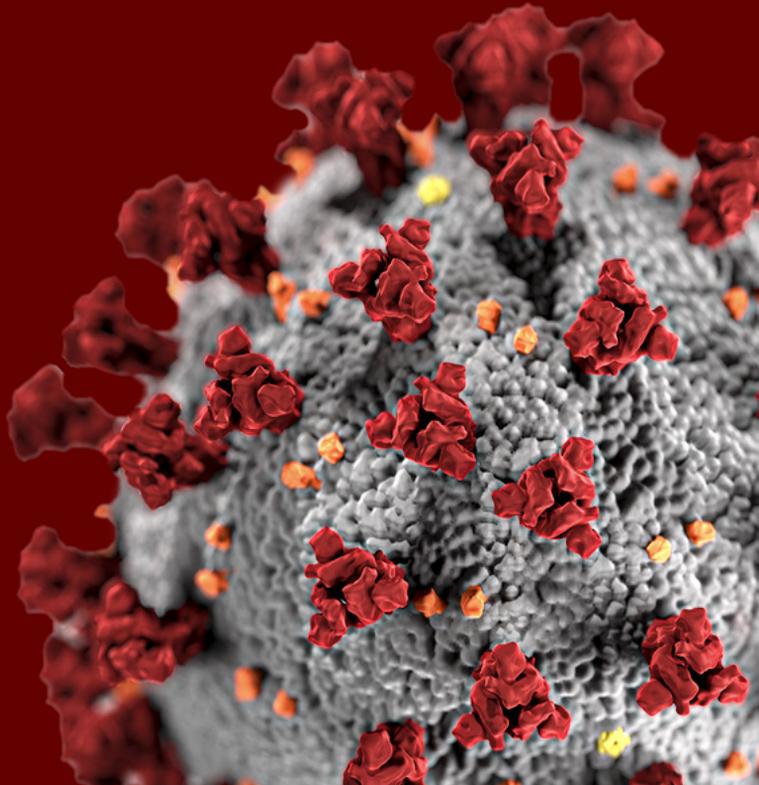
Coba aja lihat *haters* dia yang biasanya nggak jelas identitasnya ada yang pakai foto anjing, kucing, nggak pernah dibales tuh, malah diucapkan terima kasih, malah dikirim buku.

Akhir kata sekadar pengingat di ujung cerita. Salah satu strategi *after pandemic* di mana masalah ekonomi yang buraah, masalah pertahanan keamanan yang ambyar, masalah sosial kesehatan yang berantakan, harus segera disiapkan dan yang paling tepat ya gelontorkan “*quantitative easing*”, pakai MMT, *printing money*, hahaha, si Sontoloyo ini tetap saja keras kepala menganggap idenya *printing money* solusi.



# CORONA MENYEBABKAN PHK?

Mardigu  
WP

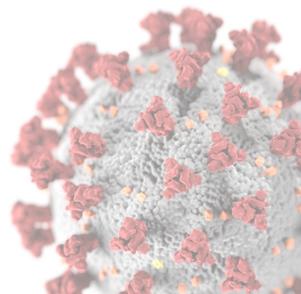


**A**akhirnya BI intervensi rupiah yang melemah Selasa dengan guyuran hampir 18 bilion dolar atau setara 300 triliun rupiah. Laju pelemahan rupiah mata uang Asia Tenggara ini tertahan kejatuhannya.

Di bursa saham yang juga ambrol sudah 2 kali diintervensi dengan *buy back* oleh para pemegang saham, namun kenyataannya tidak tahan juga arahnya terus ke bawah. Sampai berapa lama saham jatuh? Kapan kita masuk ke pasar membeli saham murah, saham apa yang layak dibeli?

Sebentar. Ini menjelaskannya agak panjang. Dalam video dan tulisan banyak saya mengatakan, ini bukan keadaan normal namun keadaan perang. Dalam keadaan perang, lupakan TEORI EKONOMI.

Lupakan apa itu nasihat ekonomi dari para pakar ekonomi atau yang jago bisnis sekali pun. Ini ***global paradox***. Ini nggak ada perbandingannya.



Bahkan sahabat saya pemilik salah satu *investment company* terbesar di Indonesia mengatakan, “GLOBAL EKONOMI control – alt – del! Reset semuanya.”

Yang jadi pertanyaan berikutnya adalah apakah rupiah jatuh karena spekulasi? Kalau karena spekulasi ketika BI intervensi maka spekulasi ngabur dengan profit. Dan cari target lainnya.

Begitu sederhananya.

Ketika spekulasi memainkan emosi dolar rupiah katakan dia masuk di pasar sepi karena orang sedang sibuk dengan corona. Dia masuk membuang rupiahnya katakan sejak harga 14.700 an, lalu di harga 16.700, BI intervensi, diguyur dolar.

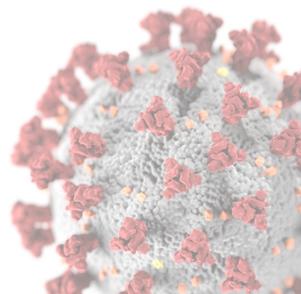
Spekulasi langsung lepas di harga 16.500, panen mereka 15%, kalau modal 5 triliun maka dalam 2 minggu dapat 750 milyar. BI masuk, kabur dah bawa profitnya. Nilai mata uang rupiah menguat lagi bahkan bisa balik ke 15 ribuan. Itu kalau spekulasi yang kerja.

Lalu ada beda kalau memang *market* yang perlu dolar. Misalnya Pertamina yang mau impor, PLN dan BUMN lainnya yang kemarin-kemarin pinjem membangun infrastruktur pakai dolar yang kemudian harus pegang dolar saat ini, maka pasti beli dolar lebih banyak dari yang jual dolar. Karena mereka yang ekspor belum pulih. Dolar nggak ada di pasaran.

## **Dengan kondisi begini maka rupiah besok melemah lagi.**

Terus ada lagi yang terakhir, yang nggak ada hubungannya dengan surplus perdagangan, yang bukan juga spekulasi mata uang. Yaitu mereka benar-benar MENARGET Indonesia seperti tahun 97/98. Itu bisa terus hajar rupiah tanpa belas kasihan. Intervensi BI Selasa, bisa besok besoknya di pukul lagi *DI-HIT* lagi.

Ini yang saya takutkan. Karena sekali lagi saya ini pakar walau kecil-kecilan adalah *THREAT ANALYSIS*.



Rupiah bisa nggak ada *bottom* nya, saham bisa nggak ada *bottom* nya.

Kalau ditanya kapan beli saham di bursa, kapan kita lepas dolarnya?

Maka jawabannya adalah ketika sebuah pisau meluncur jatuh, jangan coba tangkap pisau itu. Biarkan sampai nancep di tanah baru angkat gagangunya.

Mengertikah sahabat sanepo ini? Kiasan ini?

Rupiah kalau di-*hit*, saham kalau di-*hit* biarkan dulu jangan tangkap di jalan, berdarah tanganmu bisa-bisa.

Saya bersama ini mengingatkan semua pihak termasuk diri saya. Sahabat semua pasti pernah main di pantai kan? Main ombak.

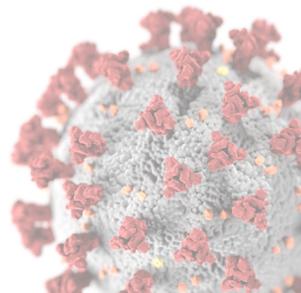
Kita akan naik ke papan luncur atau *surfing* atau yang *simple* deh, main *body board*, Anda akan memilih ombak mana yang akan diambil. Yang pasti ombak terbaik yang bisa panjang dan membawa

Anda ke pantai dengan naikin gelombang.

**Pada saat ini kita sedang di pantai dan ada ombak. Ombak di depan kita, wave nya namanya corona virus. Kalau kita tidak bisa menaklukan ombak tadi, kita pasti kegulung, dan di belakangnya ada ombak yang lebih besar yang namanya resesi.**

Jadi pastikan ombak corona bisa kita lewati, dengan tanpa ragu ambil gelombang yang tepat yaitu kita taklukan gelombang resesi.

Kalau kita terlalu dekat dengan ombak corona, kita tidak lihat ada ombak yang lebih besar di belakang corona namanya ombak resesi. Kita terlalu fokus di ombak terdekat, kita ambil ombak itu. Dan kita kegulung ombak resesi yang lebih besar.



Ombak corona harus cepat diatasi dan fokus ke yang lebih besar naikin ombak resesi. Kita bisa selamat ke depannya.

Di tengah corona mengganas sehingga gerakan terbatas dan pilihan sulit ekonomi karena rupiah, impor, bahan baku habis, bulan ini banyak yang bisa membayar karyawan dari separuh bulan berdagang bulan kemarin.

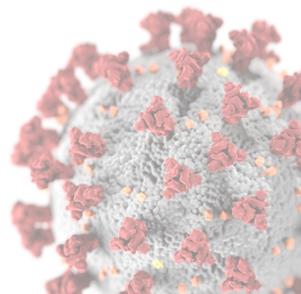
Bulan April belum tentu ada omzet jadi karyawan bayar pakai tabungan pemilik. Lalu bulan Mei gaji plus THR, apa yang harus pemilik lakukan ketika jualan tidak menutupi biaya lagi. Kuatkan pengusahanya? PHK kah pilihannya. Atau bangkrut?

Semua orang teriak.

Dalam tulisan ini ada kata global ekonomi = Control – alt – delete itu kenapa? Lalu ternyata ada gelombang tsunami besar di belakang gelombang resesi yaitu PERANG 2 RAKSASA yang akan mengganas memuncak sebelum pemilu Amerika bulan November 2020.

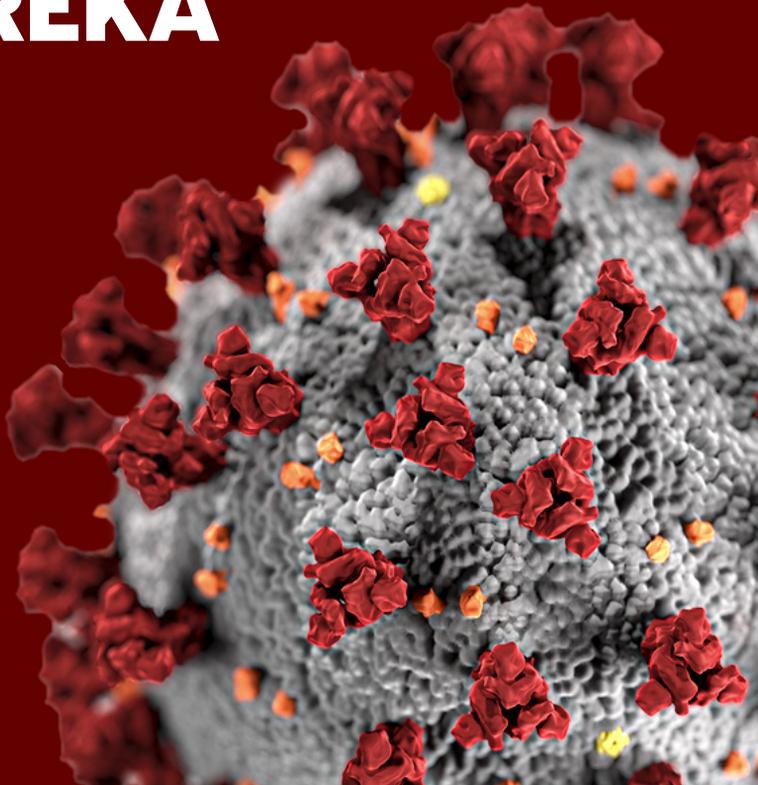
Kalau pengusaha saat ini sulit melihat di atas bulan Mei masih bisa bisnis atau tidak karena gerakan terbatas corona dan hancurnya rupiah serta bursa, maka pejabat negara sedang menganalisa, apa yang terjadi sampai November.

Masih lihat 2021 kah?



# CORONA ITU KECIL DIBANDING NIAT JAHAT MEREKA

Mardigu  
WP



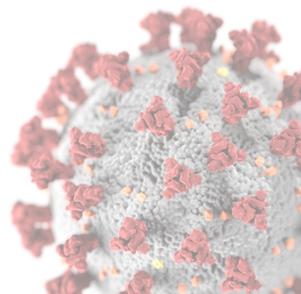
Saya terkejut ketika Index saham Dow Jones meluncur kencang ke bawah minggu kemarin Berkshire Hathway nya Buffet melepas 70% saham mereka di berbagai investasi. Ambil tunai. Ada apa ini?

Warren buffet adalah orang yang *keep* saham *long term*, tahu-tahu melepas saham dan memegang uang FIAT. Ini belum pernah terjadi dalam kurun 40 tahun dia raja Wallstreet!

Apakah dia sudah dikode bahwa kertas akan disikat, bahwa ada rencana besar akan *me-resetting* up kapitalisme? Kalau ini terjadi ini dunia belum pernah merasakan apa yang akan kita rasakan. Ini parahnya dahsyat. Ini perlu tindakan preventif kalau pejabatnya paham.

Saya sederhanakan.

Di tahun 2008 ada masalah *subprime mortgage*. Yang mungkin banyak bertanya “mahluk” apa itu.



Yaitu ketika kertas atau *papers* beredar 100 kali dari *underlying* sektor riilnya. Sekali lagi saya sederhanakan.

Kalau Anda punya rumah properti senilai 2 milyar lalu Anda jaminkan ke bank. Dapatlah uang 1 milyar untuk usaha Anda.

Jaminan sertifikatnya itu untuk apa menumpuk di bank? Sama bank, sertifikat tadi “disekolahin” lagi ke lembaga lainnya, untuk dapat sejumlah uang.

Lalu yang dilakukan oleh lembaga tadi menjaminkan lagi dengan janji bunga atau *interest*, lalu yang memegang jaminan tadi suratnya dilakukan hal seperti itu dengan nama bon inilah, bon itulah, surat hutang apa lah namanya dan saya nggak tahu Anda masuk beli yang di level berapa.

Untuk mempercepat tumbuhnya *underlying* rumah tadi, bahkan ada kebijaksanaan tanpa jaminan seseorang menyicil membeli rumah. Dan Amerika adalah bangsa yang hidupnya PAKAI UANG BESOK UNTUK SEKARANG.

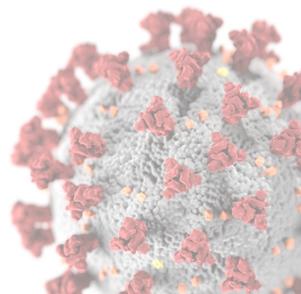
Dan sertifikat tadi diputar-putar sebagai jaminan sudah 100 kali dari rumah rumah yang dibangun. Dengan harapan suatu saat ada pertumbuhan rumah 1000% dari kebutuhan sehingga jaminan dan *underlying* sektor riilnya sama.

Ternyata kebiasaan memakai uang BESOK menjadi masalah, banyak yang tidak bisa menyicil rumah dan di sinilah pondasi kertas ambruk. Lalu runtuhlan berbagai lembaga keuangan dan lembaga akunting penipu kertas yang katanya bagus, hancur dalam semalam.

Apa yang dilakukan Amerika?

Kertas itu semua di-nol kan, Federal Reserve *printing money* tahun 2009 dan jumlah kertas serta proyek riilnya 1 banding satu lagi pasar 2010 normal kembali. Sederhana kan?

Baik, sekarang Wallstreet adalah tempat 65% dolar beredar. Kita semua tahu 75% dolar beredar di luar Amerika dengan 65% nya dikontrol melalui Wallstreet.



Saat ini kertas di Wallstreet 1000 kali sektor riil nya bagaimana cara me-*resetting up* ini semua?

Seperti tahun 1930 an resesi Amerika, maka perang yang dilakukan untuk membuat semua kertas agar menjadi nol lagi, *resetting up* baru. Ketika menang perang 1945, FDR presiden amerika melanjutkan *printing money* dengan nama *NEW DEAL*.

Saat ini, bukan tentang Trump atau Bernie Sanders, ini tentang hegemoni Amerika.

Kertas kertas tadi yang *overvalue* dibuang semua kapitalis pegang uang FIAT. Saham dibiarkan hancur, yang rugi kan yang investor kecil-kecil. Kapitalis mah sudah keluar sejak 2 minggu lalu secara perlahan. Dan mungkin minggu depan ini habis. Pegang fulus semua, uang fiat.

Ketika dunia hancur karena corona sejak saat ini sampai 4 bulan ke depan, maka *printing money* MMT dilakukan Federal Reserve. Mereka akan membeli semua yang ada di dunia. Itulah hegemoni,

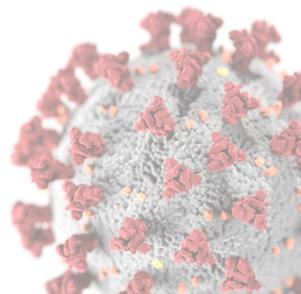
kurang ajar buas dan nggak ada kemanusiannya.

Dan harus perang, perang itu *me-resetting up* ekonomi dan perang itu *me-resetting up* kapitalisme. Dengan adanya *socmed* ini, perang media propaganda menjadi cepat perangnya, ini perang dunia ketiga, hanya saja jenis baru perangnya nggak pake “bedil”.

Sejauh ini sudah mulai kebuka pemahamannya? Jadi bagaimana kita melewati ombak corona, ombak resesi dan ombak hegemoni. Apa yang harus kita lakukan? Wahai pejabat negara?

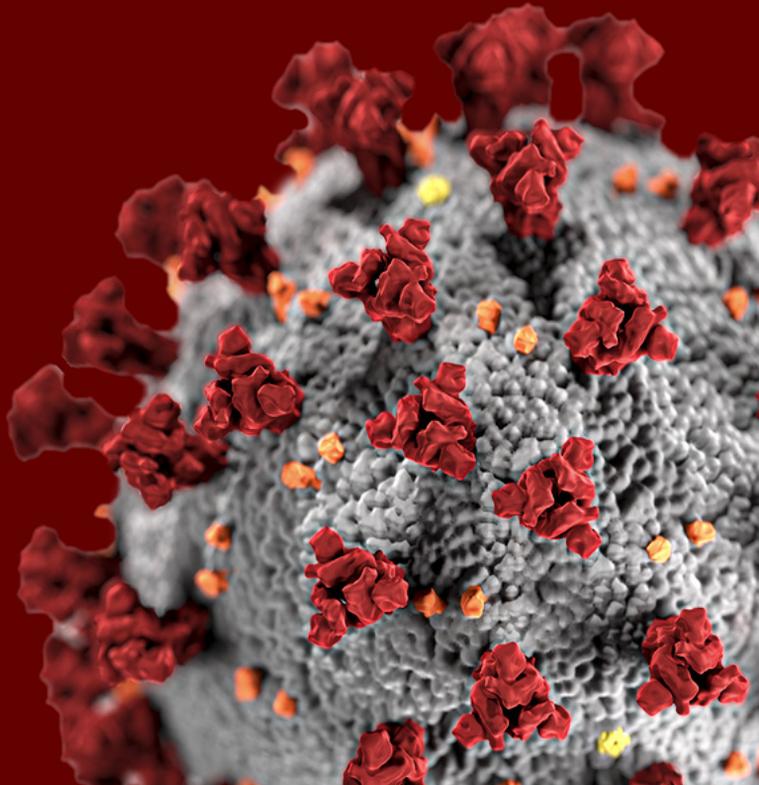
**Jangan mainkan kami dengan  
melihat semua ini business as usual.  
Ini at war, ini kondisi perang.**

*NO RULE* atas nama *SURVIVAL OF THE NATION*.  
Jangan ikuti *box*, perang itu *NO BOX*.



# PEMBIAYAAN GAYA BARU SOLUSI PASKA CORONA

Mardigu  
WP

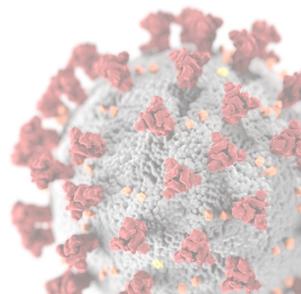


Bagi banyak pengamat intelijen pertahanan, dunia saat ini sedang di-*reset*. Geoekonomi sedang ditata ulang. Peristiwa corona me-*reset* pasar uang dan pasar saham, me-*reset papers*!

Setelah ini tata dunia baru muncul. Setelah ini apa yang dilakukan di masa lalu seakan *decoupling* atau LEPAS. Keterlepasan ini membuat dunia ekonomi, dunia kesehatan, dunia pertahanan apa pun itu semuanya menjadi baru, serba cepat, super canggih dan sangat *powerful*.

Terlambat kita antisipasi bubrah ekonomi mikro UKM sampai pengusaha besar sekalipun di mana sederajat Unilever bisa pulang kampung angkat koper keluar dari Indonesia. Kalau Indonesia UKM nya didukung kebijakan *decoupling* keterlepasan dengan masa lalu.

Kebijakan negara harus kelas dunia. Kebijakan negara harus *no box* tanpa bergantung IMF, World Bank dan OBOR!



Bahkan kebijakan sebuah negara bukan bergantung pada APBN dan pajak. Semua harus baru, harus berani negara Indonesia lakukan.

Kalau saya nih diberi mandat yang sekali lagi, nggak mungkin karena si Bossman ini dikatakan hanya raja ide, mari kita buktikan kontribusi walau kecil mudah-mudahan bermanfaat buat sesama yaitu kaum UKM.

Di masa corona ini kaum UKM terpukul berkali kali. Pinjaman KUR misalnya bisa tidak terbayar karena *income* omzet UKM adalah harian. Jual mie ayam, jualan di pasar basah atau jualan warteg semua nya pendapatan harian dari aktif *income*. Kalau nggak aktif/nggak kerja hari ini ya nggak ada *income*.

Di saat corona kalau warteg tersebut tidak nyambung dengan dunia *online*, maka tidak ada pembeli yang datang. Dan ada jutaan pengusaha UKM yang belum tersambung tersebut.

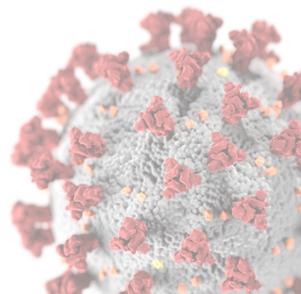
Sementara yang paling parah ke depan adalah bagaimana menaikkan atau *scale up* UKM kalau tidak ada modalnya?

Ada 2 solusinya versi Sontoloyo.

Satu kalau diberi mandat maka saya pasti *printing money* dengan berbasis proyek. Apa ini perlu dijelaskan lagi? Oke kita lompat dulu ya. Nanti kembali kita jelaskan kesana.

## **Bagaimana kalau saya menceritakan sedikit tentang Bernie Sanders yang satu mahzab dengan Bossman yaitu MMT.**

Ketika akhir tahun lalu Stephani Kelton penasehat ekonomi Bernie Sanders bicara di CNN akan strategi *GREEN NEW DEAL*. Bukan hanya Amerika terkejut, saya dan beberapa teman dari klub bacangan terkejut.



Catatan, klub bacangan adalah kelompok tukang baca yang setiap Selasa *breakfast* bareng makan bacang di resto tua di Jalan Wijaya sejak 10 tahun yang lalu.

Angkatan muda milenial dan gen Z di Amerika terpesana. Respon mereka sangat positif.

Stephani Kelton mengangkat sebuah buku klasik, ***HOW TO PAY FOR THE WAR***. Kalau buku itu jaman sekarang judulnya ***HOW TO FINANCE THE WAR***.

Buku itu langsung kami baca dan terjadi diskusi singkat dan kami menyetujui apa isi buku tersebut, dan menambah kuat dukungan kami terhadap Bernie untuk melawan si ONTOHOD TRUMP!

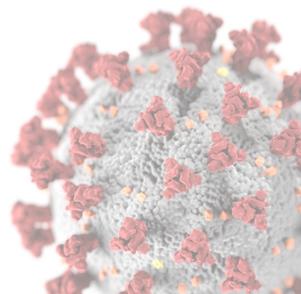
Buku itu menjelaskan ketika sebelum perang dunia kedua, si penulis diminta menghitung berapa biaya untuk memenangkan perang, waktu itu tahun 1939, perang dunia ke 2.

Maka dengan perhitungan teliti berapa jumlah besi dibutuhkan, berapa jumlah benang, kain, jarum suntik, obatan-obatan, makanan, yang di medan perang dan yang ditinggalkan di negaranya.maka dengan teliti hasilnya dilaporkan.

Sejak saat ini Churchil Inggris di negaranya dan FDR Franklin Delano Roselvelt mencetak uang dari ANGIN. Dia cetak uang diberikan ke Department of Defence. Boeing buat pesawat, bayar, GM buat mobil bayar, pabrik makanan, peluru, senjata apa pun itu dibuat hingga puncaknya tahun 1942. Billion dolar nilainya waktu itu atau triliun dolar nilainya saat ini.

Singkat cerita kita tahu akhirnya, Amerika dan Inggris menang.

Setelah perang dunia usia, Amerika di bawah FDR membuat program yang namanya NEW DEAL. Membuat jalanan *criss cross* Amerika dan industri kendaraan menggunakan *printing money* senilai 100 billion dolar.



Kita lanjut apa janji Bernie Sanders.

Kalau dia jadi presiden Amerika, maka dia akan menyudahi perang apa yang dilakukan oleh Trump dan dia akan membuat GREEN NEW DEAL. Yaitu musuh bersamanya menjadi CLIMATE CHANGE. Program-programnya akan membuat dunia berperang melawan perubahan iklim.

Uangnya, *printing money of of thin air*. Dia sudah hitung berapa biaya untuk *climate change war ini*, Stephani Kelton yang memimpin perhitungannya, 3 triliun dolar per tahunnya. Industri baterai, energi tenaga surya, tenaga matahari, makanan organik dan banyak lagi yang akan dibangun.

Ide inilah yang menarik angkatan muda Amerika saat ini yang muak dengan perang ala Trump. Ide inilah yang membuat dunia tersentak dengan ide lama *printing money* menjadi kekuatan baru bukan penakluk tetapi kolaborasi.

Inilah konsep yang sama sejak 3 tahun yang lalu Bossman dengan ide sontoloyonya selalu

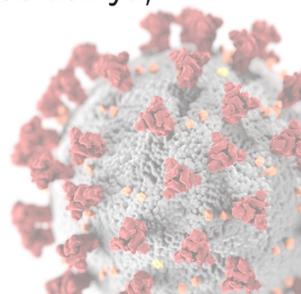
kontak kontak dengan komunitas MMT dunia.  
Mempromosikan *printing money* berbasis proyek.

**Makanya jangan suka sama si Sontoloyo ini, nanti jadi beneran dapat mandat, apa nggak bubrah itu model pemerintahannya, partai-partai dan pejabat sekarang pada bengong. Medingan mereka yang jadi terus.**

Kalau kata *haters* dan *buzzer* anti si Bossman yang gambar profilnya mukanya anjing, kucing, yang nggak jelas itu berkata bahwa si Sontoloyo ngawur idenya terlalu di langit tidak membumi bahkan tidak bisa masuk ke got, nggak cukup.

Lu pada takut gw masuk got ya, gw masukin bener nih!

Oke lah nggak usah dibahas. Kita lanjut solusi nomor dua. Yang nomor dua bagaimana solusinya,



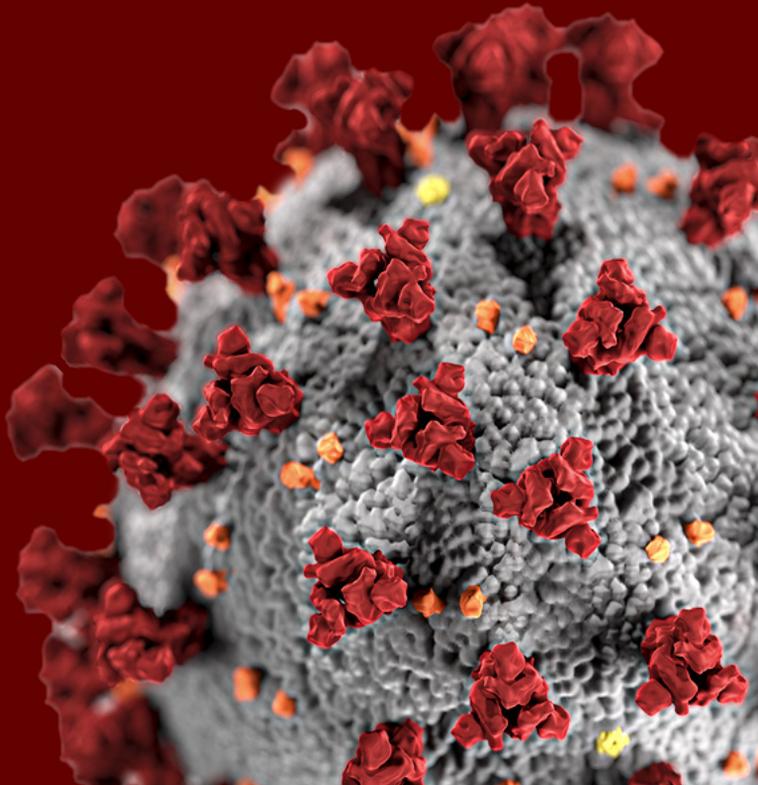
sebentar istirahat dulu.

Kita fokus selesaikan corona dengan tetap di rumah sampai corona mereda, sebentar lagi kok meredanya dan saksikan semua video Bossman dari awal. Biar nggak lompat lompat informasinya.

Untuk solusi nomor dua dijelaskan di tulisan berikutnya. Karena yang kedua bukan konsep. Sudah dijalankan.

# PELUANG DIAMBIL DONG, BERANI NGGAK?

Mardigu  
WP



Corona itu *BY DESIGN* atau *BY ACCIDENT* kejadiannya?, Ada baiknya kita menjawab pertanyaan di awal ini. Corona saat ini itu karena ada sebuah *grand plan* rencana besar atau jadinya karena sebuah kecelakaan sehingga seluruh dunia kena wabah?

Menjawab dengan memilih salah satu di antara keduanya akan melahirkan langkah yang berbeda. Jauh bedanya!

Saya dari awal sejak januari sejak corona (ada rekam jejak digitalnya kok) yang katanya pejabat tidak masuk ke Indonesia yang ternyata masuk yang akhirnya membuat pak presiden sekarang kerja ekstra keras karena ketidakmampuan orang di sekelilingnya membaca ANCAMAN, saya sudah mengatakan corona *BY DESIGN*.

Bener deh, saya kasihan dengan Pak Jokowi, mukanya lelah, kerjaan seakan bertumpu pada dirinya. Setelah mengurus kepulauan sang ibunda tercinta langsung mengurus negara lagi. Kasihan beliau dan saya salut. Dia meng-cover tidak

becusan orang di sekelilingnya. Sebagai kepala negara, saya angkat topi untuk beliau.

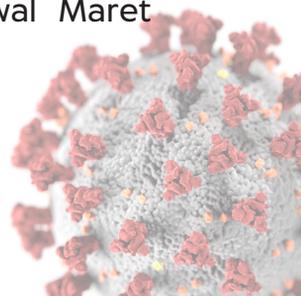
Saat ini langkah yang dijalankan pemerintah disarankan oleh para pejabat-pejabatnya, corona ada pandemi kesehatan. Ini *by accident*. Ini seperti wabah spanish flu tahun 1918. Nanti juga ada obatnya. Duaaaarrrr!

Lalu pejabatnya berkata, “Amerika juga kena, semua dunia bingung malah minta tolong sama Indonesia? Ehmm ini hebat sekali ya propagandanya”.

**Oke lah, keputusan sudah diambil.  
Apa pun tindakan yang diambil ada  
konsekuensinya. Pasti.**

Ekonomi dari gigi 5 mendadak saat ini jadi gigi 1. Melambat 80%. Sampai berapa lama?

Maka kalau pakai strategi saat ini, semi *lockdown* yang telat 2 minggu ini, harusnya awal Maret



dilakukan semi *lock down*-nya ketika baru di bawah 5 orang terpapar, sudah pagari, tetapi memilih setelah ratusan korban baru memagari dengan *stay at home*, minggu lalu. Dan saat ini 1000 an. Ya 2 minggu depan kali 4 ya, kalau perhitungan dari *scholar* di Wuhan University penyebaran corona ini.

Jadi kalau pakai strategi saat ini, perkiraan selama 6 bulan ke depan ekonomi Indonesia gigi satu, sampai Oktober. Dan mengenai corona saya tidak bisa menganalisa kapan berakhirnya?

Kembali ke efek setelah corona di bidang ekonomi. Kalau dalam dunia kompetisi balap cepat F1 maka kemenangan itu ditentukan oleh 2 hal yang utama. Kemampuan *driver* menyalip di tikungan adalah KUNCI SUKSESNYA, catatan kalau di jalan lurus nyalipnya itu karena kekuatan *engine*.

*Engine* Indonesia itu rata-rata saja jadi kemampuan *driver* yang menentukan dan tersering untuk menjadi yang terdepan ya “ambil kesempatan dengan berani” di jalan berliku. Seperti

saat corona ini, ini jalan berliku.

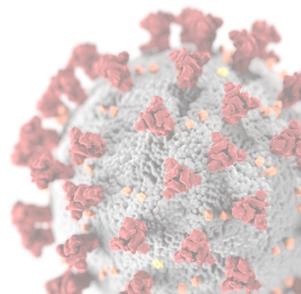
Yang kedua adalah kabinetnya atau adminstrasinya atau tim manajemennya MENENTUKAN kapan masuk pitstop, isi bensin, ganti ban. Itu kunci penting.

Indonesia dengan corona saat ini memilih tidak masuk pitstop. Oke kita lihat strateginya. Lihatnya bukan 1, 2, 5 bulan lagi. Tetapi lihat 2 tahun lagi, 4 tahun lagi, jadi yang terdepan atau ngekor terus sama *leader*.

Kalau kita memilih tidak pitstop, apa yang akan kita lakukan untuk “menyalip di tikungan”?

Prinsip saya dalam ekonomi adalah MMT. Pakar MMT banyak dipakai di Jepang saat ini karena sejak kebijakan PM dulu Abe yang *printing money* cetak uang banyak, ternyata tidak bisa membuat Jepang menjadi inflasi.

Jepang selalu deflasi. Warganya terlalu kuat nabung! Terlalu kuat tahan uang.



Hidup dengan strategi tahan uang tekan pajak itu bernegaranya jadi TEGANG. Seperti pilihan pada saat ini di negara kita tercinta ini. Sungguh, hidup dengan inflasi terkendali itu lebih FUN.

Ingat di tahun 98 di mana semua daerah mendadak tidak tumbuh ekonominya, Provinsi Sulawesi Utara tumbuh khususnya di daerah Manado, karena apa? Orang Manado masih *happy-happy spending*.

Dan *spending* itu membuat ekonomi tumbuh, bisa KALAH NASI ASAL JANGAN KALAH GENGSI itu menolong pergerakan ekonomi, belanja baku pesta donci donci, menyanyikan *balenggang pata pata, ngana pe goyang pica pica*.

Jadi prinsip MMT itu bukan menahan peredaran uang, tetapi menguyur pasar uang. Ada inflasi? Oke lah jangan di atas 5%, karena prinsipnya begini.

Harga beras di Indonesia Rp15.000 per kilo yang premium yang beli hanya sebagian orang yang mampu. Di Jepang harga beras premium Rp 80.000

per kilo. Mahal kah di Jepang?

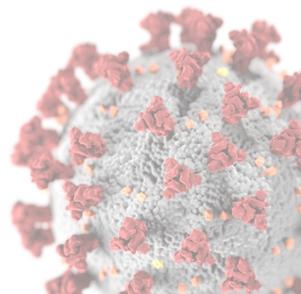
Kalau mengukurnya pakai kacamata ekonom Indonesia ya mahal. Murahannya yang 15.000.

Kalau melihatnya pakai MMT lebih baik 80.000 beras sekilo tetapi semua orang bisa beli bahkan tukang ojek pedagang kaki lima di pasar pasar bisa beli karena ekonomi muter kencang. Lebih baik daripada 15.000 sekilo yang mampu beli nggak banyak.

Lebih baik dolar 18 ribu tetapi semua orang pegang duit dari pada sekarang melemah sendiri rakyat malah susah!

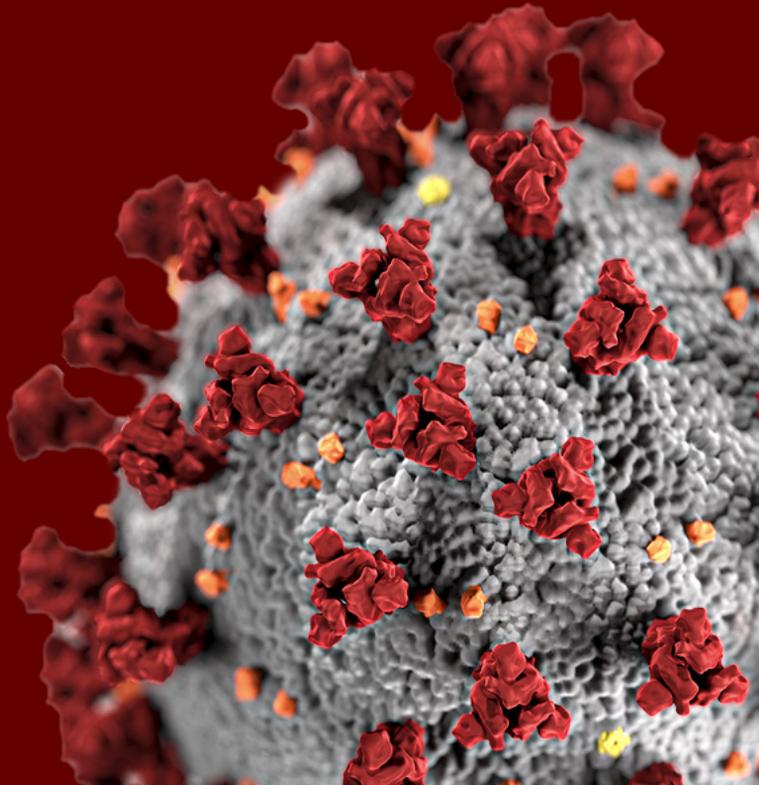
*Quantitative easing*, longgarkan uang dan banjiri UKM pedagang di bawah-bawah dengan modal pakai MMT akan jauh lebih efektif saat ini untuk menyalip di tikungan ketimbang mengikuti aturan IMF dan Bank Dunia. Itu baru namanya PEJUANG KEBENARAN.

*Jo ngoni ada dalam keadaan bae-bae salalu.*



# KATA SIAPA INDONESIA NGGAK BERANI MELAWAN HEGEMONI AMERIKA!?

Mardigu  
WP



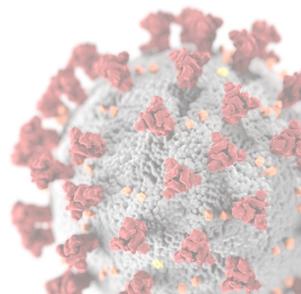
Corona adalah pandemi dunia bukan masalah Indonesia saja. Maka setiap hari berita internasional menjadi santapan saya. Percakapan via WA dan Zoom dengan beberapa teman di beberapa negara menjadi makanan harian.

Kunci suksesnya menaklukkan corona setiap negara punya strategi sendiri sendiri. Yang pasti semakin cepat masuk pitstop, masuk rumah *stay at home* akan membuat cepat berkurangnya efek buruk corona.

China masuk pitstop lebih dulu, Vietnam kemudian Singapura, semua ini adalah negara-negara yang duluan masuk pitstop.

Oke sekarang berasumsi, katakan China saat ini sudah kuning di mana April pertengahan Wuhan *lock down* nya dibuka, Hubei provinsinya sudah dibuka dan Shanghai, Beijing hijau di bulan Mei.

Produksi mereka akan 100% lagi kah?



Menurut perkiraan para ekonomi paling top 50%, karena China sebagai negara produsen dan supplier *market* internasionalnya belum sembuh. Katakan Amerika di mana pasar China ke Amerika merupakan pasar terbesarnya.

Amerika bulan Mei-Juni belum sembuh dari corona, perkiraan seperti yang dikatakan Trump adalah Oktober. Lalu corona di berbagai negara muncul tumbuh bergantian.

Singapura mungkin sama dengan China, Juni-Juli sudah aktif tetapi belum membuka diri dengan internasional.

Misalnya Indonesia puncaknya di bulan Mei, sembuhnya kira-kira September. China tidak akan dagang dengan Indonesia seketika. Sampai sembuh di September. Jadi selama tahun 2020 setiap negara yang sudah menang lawan corona. Mereka aktif hanya 50% di mana yang diutamakan adalah *domestic consumption*.

Ekspor atau pun impor sangat selektif sekali. Mungkin untuk amannya hanya energi yang mereka impor sisanya menggunakan substitusi produk dalam negeri masing-masing negara.

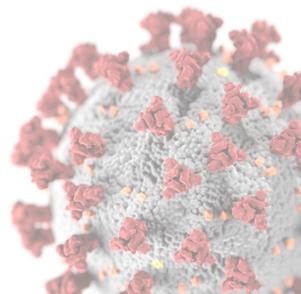
Jadi perkiraan analisis di CNN yang menjadi referensi saya, saya setuju.

Ini menjadi peluang di satu sisi menjadi ancaman di sisi lainnya.

Seperti dalam tulisan dan video sebelum ini saya mengatakan *GLOBAL ECONOMY* cntrl - alt - del. *Reset* semua!

*You are on your own!*

**Masing-masing negara urus, masing-masing negara dalam membangun ketahanan, pangan, ekonomi. Kalau kesehatan seluruh dunia gandingan tangan atas nama kemanusiaan.**



Jadi inilah masa purifikasi, masa pemurnian. Anda pebisnis tetap jadi *boy* anak anak atau jadi *A MAN*.

Yang bergantung pada pinjaman dolar pasti “njedag”, yang punya hutang pasti “njedag” dan yang bergantung impor pasti “njedag” sekarang sampai corona selesai plus corona seluruh dunia selesai. Yang kalau dari 150 negara yang baru kena banyak, yang baru akan sembuh sedikit. Alias, sampai akhir 2020 atau pertengahan 2021 semua masih belum bisa lepas dari cengkraman ekonomi seperti dulu lagi.

Jauh, belum bisa cepat. 1 tahun paling cepat dunia *recover* bahkan ada pengamat yang mengatakan puncaknya tahun 2021 malahan resesi dunianya. Jadi selama 2 tahunan kira-kira kalau dari sekarang.

Di sinilah masa peluang tercipta. Kita kuatkan dalam negerinya dalam sisi ekonominya, masing-masing negara akan fokus di kebutuhan domestik. Dan Indonesia harusnya menang.

Inilah yang saya katakan, Indonesia-lah yang akan menjadi pemenang di tahun 2030, nomor satu. Kita harus *no box thinking*.

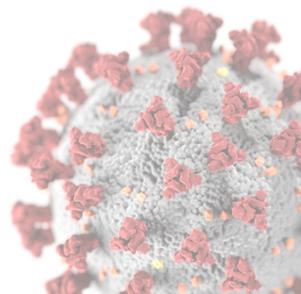
Kita urai perlahan strateginya.

Gunakan MMT. Gelontorkan pendanaan ke UKM. Tidak pakai infrastruktur bank. Buat SKK, satuan kerja khusus. Kita sudah punya SKK migas, saya kemarin kemarin usulkan SKK minerba, sekarang kita buat SKK Keuangan.

Di bawah kementerian mensesneg punya SKK (Satuan Kerja Khusus Keuangan), yang menggunakan instrumen distribusinya Bank BUMN. Selama disetujui oleh SKK keuangan.

Terbitkan rupiah biru. Saya sarankan bergambar Pak Jokowi-Ma'ruf karena rupiah biru dicetak terbatas masa baktinya. Hanya 4 tahun. Utamakan hanya UKM yang tak ada barang baku impor dan untuk kebutuhan dalam negeri.

Ini ibarat kita jadi *time zone*. Masuk *time zone*



uang kita dituker *chip*. *Chip* hanya beredar di *time zone*. Rupiah biru tadi berlaku hanya di Indonesia. Tidak boleh ditukar dengan *currency* asing. Terjadi penukaran dan ketahuan akan di penjara 5 tahun

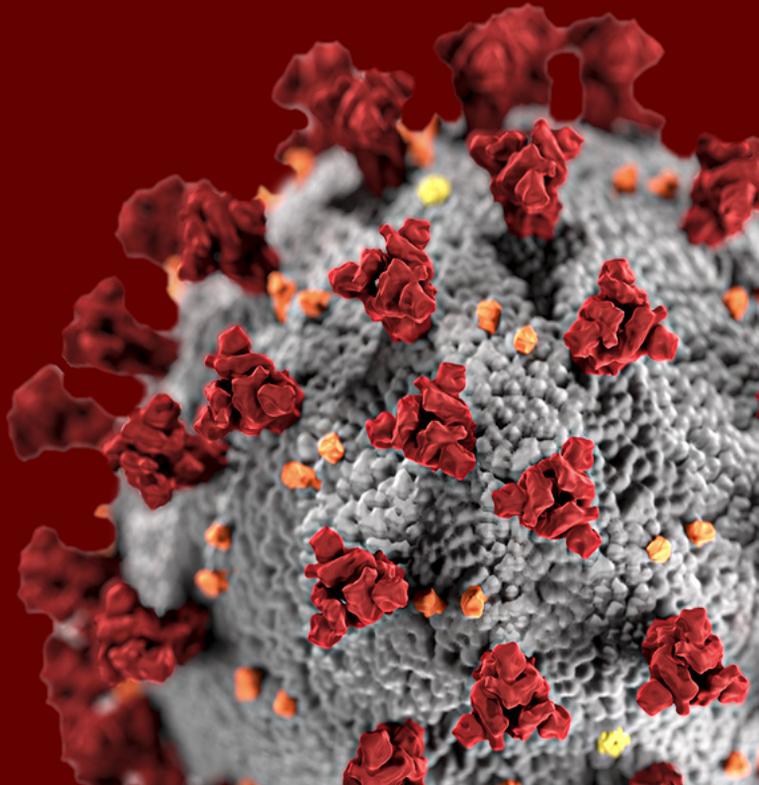
Membawa uang ini keluar negeri penjara 5 tahun.

Sudah mulai kebayang strategi ekonomi berbasis MMT? Berani kah kita melakukannya? Seleksinya bagaimana?

**Semua sudah kami silmuasikan  
dan sudah ada latar belakang  
keilmuannya. Sekedar urun solusi  
untuk Indonesia menang.**

# DARURAT SIPIL, SOLUSI?

Mardigu  
WP



Yang ditandatangani UU karantina, yang diberlakukan darurat sipil. Ada apa dengan darurat sipil ada apa dengan karantina wilayah?

Demikian banyak berseliweran di *socmed* dan WAG komentar tersebut.

Kenapa apa-apa digiring ke politik sih? Kalian yang tidak setuju dengan pemerintah sama saja, kalian pendukung pemerintah sama saja, saat corona pandemi MASIH AJA BERPOLITIK!

Kita semua paham bahwa yang di pusat pun memang manuvernya politik dan media *mainstream* pun pendekatannya politik. Tetapi kita rakyat punya pilihan untuk tidak berpolitik, tetapi di atas politik yaitu bicara KEMANUSIAAN.

Lupakan tarik ulur pemerintah pusat dan daerah bersitegang unjuk ketaatan, lupakan mereka yang cari panggung di kancah politik. Kita rakyat harus tetap yang menang.

Ketika seorang wartawan senior yang biasa

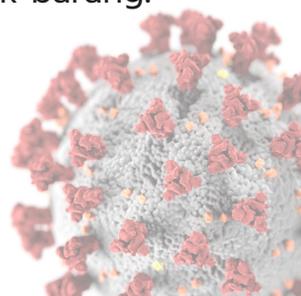
meminta saya sebagai narasumber bertanya,

“Apakah darurat sipil akan membuat pembatasan sosial efektif? Apakah darurat sipil adalah satu satunya cara menegakan disiplin di masyarakat dalam kaitan mencegah penyebaran corona? Artinya kalau rakyat patuh darurat sipil tidak perlu diterapkan. Istilah darurat sipil terkesan jadi momok.

Apakah sedemikian menakutkan? Kekhawatiran sejumlah kalangan, pemerintah akan menggunakan cara represif saat menerapkan darurat sipil. Benarkah demikian? Apakah banyak hak masyarakat yang akan dihapus?”

Maka jawaban saya adalah, “Darurat sipil, karantina, darurat militer (*lock down*) itu adalah 3 *step* mengatasi PANDEMI”

Mohon jangan digiring represif politik bertujuan kekuasaan akan membatasi demokrasi dan lain sebagainya. Darurat sipil itu masih longgar, belum ada pembatasan terhadap keluar masuk barang.



Hanya orang yang dibatasi.

Tidak ada penjagaan khusus, hanya pembatasan orang di luar rumah. Tidak ada kewajiban PEMERINTAH MENANGGUNG KEBUTUHAN HIDUP rakyat.

Kalau karantina semua sudah dibatasi dengan ketat, ada *police line*, kebutuhan dasar rakyat di wilayah karantina menjadi tanggung jawab pemerintah (pusat dan daerah).

Wajar diputuskannya UU karantina wilayah dijalkannya darurat sipil dulu. *Stay at home* itu sudah darurat sipil.

Sekali lagi, jangan di bahas TINDAKAN PANDEMI dengan politik, jelas ya.

Saya ini NKRI garis lucu, mana yang bener ya BENER, kalau tidak pernah nyalahin tetapi kalau BEDA saya kasih tahu BEDANYA, dan begini sisi BEDANYA. Itu bagian dari solusi.

Namanya juga si Sontoloyo. Ngomong nyablak,

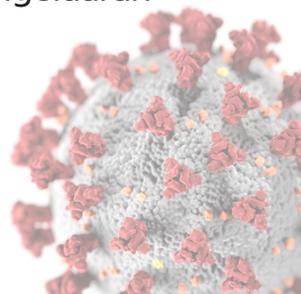
ilmu “gatak-gatak”, *wong bodo ngaku pinter* kalau ada yang beda dalam *muscle knowledge* saya, saya bicara. Kalau sampe ngomong ANCUK ANCUK ya emang Jawa Timuran *lak ngono dul!*

Bukan nyinyir *thok* dan setelah memberitakan bedanya di mana maka dengan *muscle knowledge ndeso* tadi kita berusaha memberikan solusi cara kita.

Nggak ngarep apa-apa. Lah kita bukan politikus, bukan simpatisan partai, saya ini masih nyangkul di sawah, masih punya hutang bank buat dagang, masih harus nanggung biaya gaji karyawan, masih bingung THR. *Lha opo* ngurusi politik? Sekarang diskusi bisnis.

Kalau pandemi ini sampai akhir Mei, Anda tahankah? Secara pribadi yuk kita berhitung. Berapa 1 bulan kebutuhan sahabat dengan keluarga kalau Anda kepala keluarga.

Katakan 8 juta per bulan, sampai akhir Mei lebaran, perlu kira kira total 3 kali pengeluaran



Anda. Punya 24 juta di rekening? Kalau punya alhamdulillah.

Kalau Anda pengusaha UKM, tahan nggak sampai akhir Mei perlu uang 3 bulan gaji karyawan Anda? Ada penjualan di bulan Maret bagus? April dan Mei bisa jualan untuk *cover* 3 bulan gaji ke depan? Kalau tidak, tabungan Anda kuat bayarkan 3 bulan gaji ke depan?

**Wahai para karyawan,  
syukurilah kalau bos Anda masih  
bisa membayarkan 3 bulan ke depan  
karena mereka pasti keluar dari  
kantong terdalam mereka.**

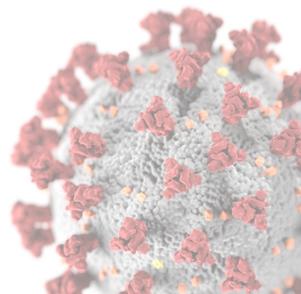
Kalau ternyata pandemi ini berlanjut sampai akhir Agustus baru selesai, ini skenario buruk. Apa Anda bisa hidup tabungan tadi tambah 24 juta lagi, ada 48 juta ah di tabungan untuk hidup 6 bulan kedepan tanpa *income* tambahan?

Atau pengusaha UKM yang hanya gigi 1 jalannya, sangat lambat, bisa bayar *over head* 6 bulan ke depan?

Kita bicara dengan pengusaha UKM sekarang. Ada baiknya kita mengubah bisnis model selama dalam *survival mode* ini. Bagaimana mengubahnya? Apa yang harus diubah.

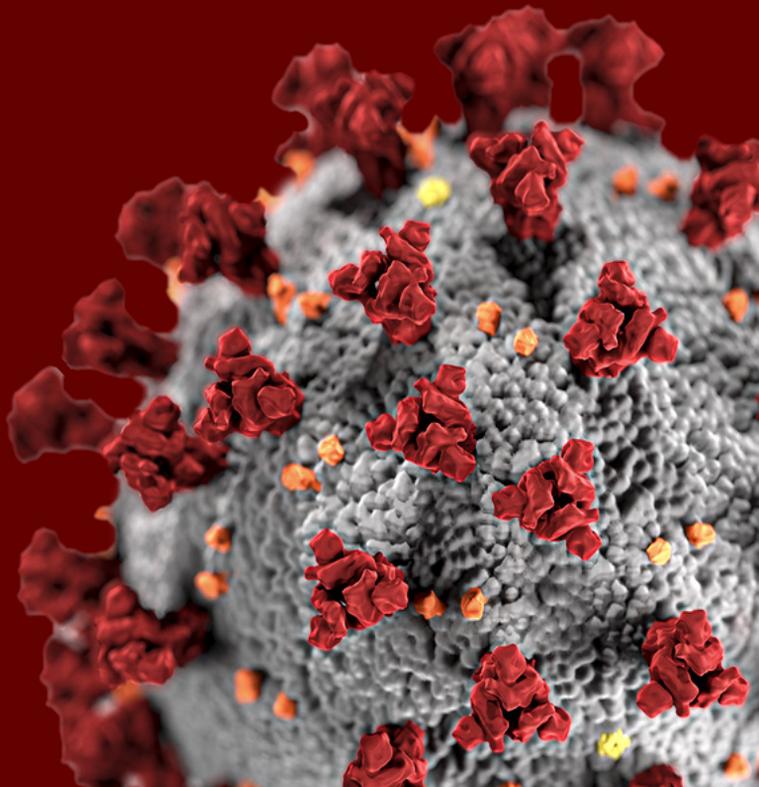
## **Kalau cara lama tidak jalan, maka cara baru kita buat.**

Caranya? *Sik talah* (bentar toh-ed), gratisan ae minta cepet cepet, sabar dikit lah. Pemerintah aja nggak ubah modelnya diem-diem bae.



# MENGERTI BERBAGAI BENTUK PERANG AGAR NEGARA AMAN

Mardigu  
WP

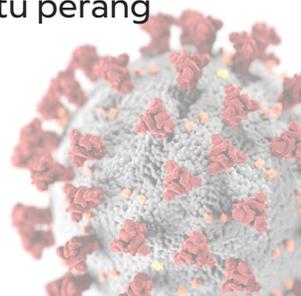


**K**etika tentara marinir Amerika sebanyak 19.000 pasukan di-*deploy* di Port Darwin, Australia, maka pejabat militer Indonesia heran lalu bertanya kepada pihak Amerika, apa maksudnya marinir dengan jumlah sebegitu besar ada di pangkalan militer Amerika di Australia.

Maka jawaban Amerika adalah untuk berjaga-jaga jika ada perang di Laut China Selatan dengan China. Dan pejabat Indonesia pun senang mendapat informasi tersebut, ternyata hal ini membuat pengamat pertahanan internasional bingung . Kok pejabat tersebut senang sih? Apa dia nggak paham ya.

Apa mungkin karena *mindset* nya pejabat tadi tentara itu di mana-mana sama. Sama dengan bentuk kemiliteran di negaranya. Padahal tentara di China dan tentara di Amerika beda bentuknya karena misi dan visi negaranya dan tentaranya beda setiap negara.

Tentara bukan hanya pertahanan namun tentara di zaman modern mengerti apa itu perang



*noncombatan*. Juga sebagai penjaga pertahanan kita seharusnya paham formasi setiap negara.

Ketika marinir diletakkan di Port Darwin lalu dikatakan untuk menjaga Laut China Selatan itu jawaban DIPLOMATIS, bukan jawaban sebenarnya. Dan yang salah adalah *mindset* nya memahami bentuk organisasi perang sebuah negara.

Kalau perang di Laut China selatan terjadi kira-kira itu perangnya bentuknya perang apa? Perang laut apa perang darat atau perang udara? Maka jawabnya adalah perang laut pastinya, kalau di Indonesia angkatan laut yang meng-*handle* nya.

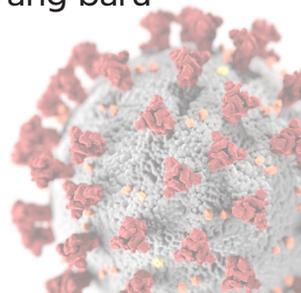
Namun di armada perang Amerika, perang laut itu atau NAVAL WAR adalah perangnya NAVY. Sementara marinir, di Amerika sendiri adalah angkatan perang sendiri di sejajar NAVY dan memiliki komandannya sendiri. Marinir adalah perang daratnya angkatan laut masuknya dari laut dulu.

Maka marinir di Port Darwin harusnya dicurigai bukan perang laut, tetapi perang masuk dari laut di darat. Dan mana daratan yang bisa di masuki paling dekat dengan Port Darwin?

***Wis* sudahlah nggak usaha dibahas. Mau infiltrasi kemana ya bukan urusan kita, kan? Lah wong pejabat pertahanan aja jangan-jangan nggak paham, apa lagi kita.**

Yang kita maksud dalam informasi kali ini hanya mau mengingatkan bentuk perang itu banyak, *biological warfare* seperti pandemi corona itu masuk ancaman, *nation threat* harusnya kondisinya saat ini.

Ini semua kalau mengerti tata, titi, titis bernegaranya yang setiap saat selalu tumbuh sesuai zamannya. Kalau mikirnya dan *mindset* nya masih kayak zaman revolusi ya berat. Apa lagi saat ini China membangun angkatan perang baru



mengkounter angkatan perang ke 6 Amerika.

Amerika China itu membangun angkatan perang apa sih? Saat ini, Amerika membentuk angkatan perang ke 6 angkatan perang luar angkasa. Hal ini disahkan setelah Trump menandatangani undang-undang yang melegalkan Pentagon untuk menyiapkan pasukan untuk melakukan perang di luar angkasa.

Ini adalah angkatan militer keenam dari Kementerian Pertahanan Amerika Serikat (AS) setelah Angkatan Darat, Laut, Udara, Marinir, dan *coast guard* pejaga pantai.

Militer AS sendiri tidak pernah membuat angkatan baru dalam tujuh dekade terakhir. Angkatan Luar Angkasa ini merupakan wujud dari ambisi amerika menguasai dunia yang tertera dalam Undang-undang Pertahanan Nasional Amerika.

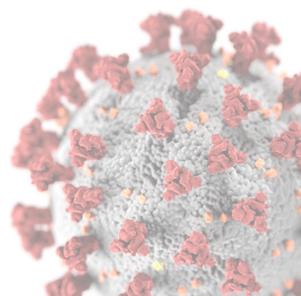
“Ketergantungan pertahanan pada kemampuan berbasis luar angkasa semakin berkembang dan

saat ini luar angkasa telah berevolusi menjadi domain perang sendiri. Angkatan Luar Angkasa AS akan melindungi kepentingan nasional Amerika dengan fokus tunggal pada antariksa. Amerika memiliki ketajaman strategi luar angkasa terbaik di dunia. Angkatan Luar Angkasa ini menitikberatkan pada teknologi sehingga membutuhkan lebih sedikit orang.”

“Ini portofolio yang berbeda dari apa yang umumnya kita pikirkan tentang mesin perang” kata Menteri Pertahanan Mark Esper.

Angkatan baru ini akan terbagi jadi dua bagian, Komando Luar Angkasa dan Angkatan Antariksa. Komando akan berfokus pada pengaturan strategi pertempuran perang. Sementara Angkatan Antariksa akan mencakup misi yang lebih luas seperti pelatihan, pengadaan, perencanaan jangka panjang, dan fungsi-fungsi lainnya.

Angkatan Luar Angkasa ini akan diperkuat dengan 16.000 angkatan dan personel sipil.



Tak ketinggalan, pembentukan angkatan baru ini juga dilengkapi dengan seragam sendiri, tanda pangkat khusus, serta lagu mars tersendiri.

Pembentukan Angkatan Luar Angkasa menjadikan ruang angkasa menjadi salah satu bagian keamanan nasional AS, sekutu, dan mitra negara itu.

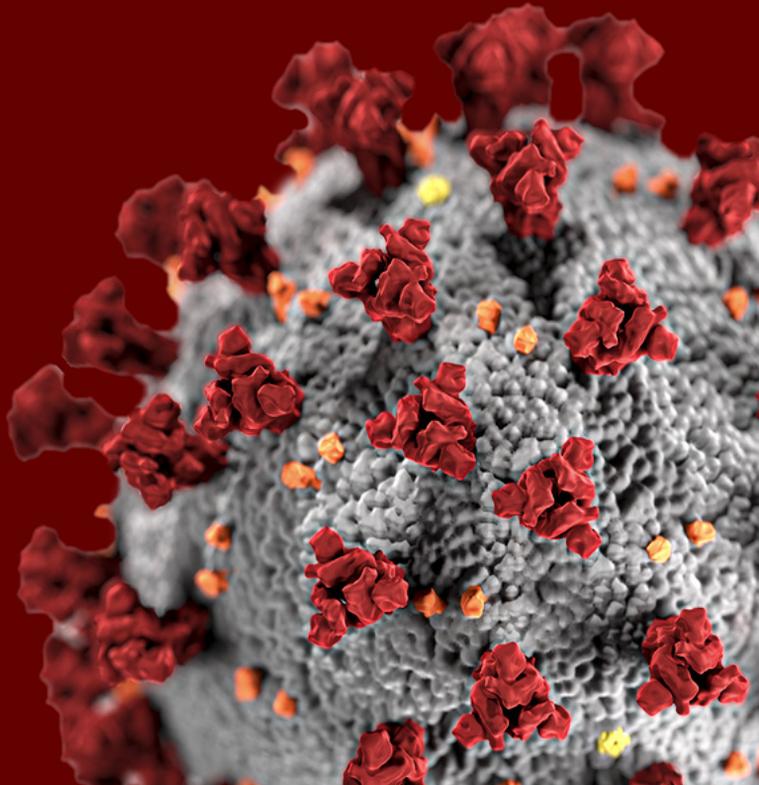
Dan inilah yang diduga mengendalikan *drone* yang menyerang Markas Syiah di Yaman, mengirim *drone* yang menewaskan Al Bagdadi, ISIS, mengirim *drone* masuk ke Wuhan ketika atlet militer berkompetisi di sana dan mengendalikan satelit untuk “*our eyes*” Pentagon.

Sekedar mengingat aja, kalau *drone* pakai *remote control* ya paling jauh 2 km kalau pakai salelit menjadi tak terhingga.

**Jadi hati-hati bernegara ya?  
Jangan terlalu hitung untung rugi,  
bernegara bukan berbisnis.**

# SKENARIO TERBURUK, BAGAIMANA SIMULASINYA?

Mardigu  
WP



**B**agaimana kalau kita simulasi pandemi perang lawan corona. Secara perhitungan sederhana dengan melihat apa yang saat ini menjadi pilihan pejabat negara.

Menurut saya secara pribadi, nggak bisa perang dengan pandemi corona hanya pakai dua orang saja, menkosurus dan mega bintang urusan uang. Nggak bisa. Ditambah pak polisi, nggak bisa. Kasihan kerjanya. Kasihan mereka ditambah pak presiden yang sudah pontang-panting. Saya sedih melihatnya.

Saya ingin bantu, sangat ingin bantu.

Saya sedih dan berusaha membantu sekuat tenaga di garda terdepan para medis yang sudah bertumbangan.

Gerakan kami walau kecil dengan kekuatan persaudaraan MMBC sudah mendistribusikan 10.000 lebih sanitizer, 10.000 lebih APD gratis, sudah banyak turun dengan nasi bungkus gratis dan kontribusi kecil lainnya. Tetapi itu bukan berperang

melawan pandemi. Bukan!

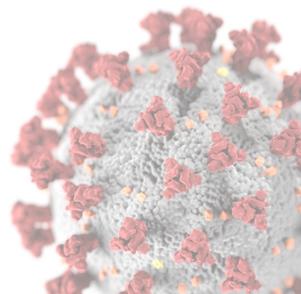
Kami sudah di rumah sejak tiga minggu lalu. Itu perjuangan kami.

Juga relawan kemanusiann lainnya. Ribuan sudah turun ke jalan. Namun ini perang panjang kalau melihat begini penataannya bakal kalah nafas kita. Karena sungguh belum terlihat strateginya jitu perang secara nasionalnya.

Rasanya ingin bertanya, kemana yang lainnya? Menteri-menteri kemana, bidang ekonomi kemana? Lingkungan hidup, pariwisata, BUMN kemana? Perang lawan corona ini perang loh ya. Kampanye *stay at home* nya masih kurang masif ke daerah-daerah.

Secara *text book* buku tradisional di dalam berperang kita harus kenal musuh kita luar dalam. Kenali markasnya, kenali perilakunya, kenali senjatanya, kenali strateginya, kenali serangannya.

Kita semua tahu, kalau “obat” itu penyembuh



*casualties* korban perang. Saat ini obat sudah mulai tersedia, namun perangnya masih berlangsung, perangnya masih belum bisa dimenangkan. Perangnya masih belum bisa dihentikan. Cara perangnya, cara *combatan* pandeminya ada yang nggak pas deh, nggak begini. Masa belum sadar juga sih ya.

Begini melihatnya, di Jakarta tanggal 2 Maret ada 2 orang terpapar, akhir Maret di Jakarta terpapar 800 an. Atau dalam bahasa *biological warfare* namanya *first wave*.

Lalu menyebar keberbagai provinsi. Kita lihat di awal April ini di berbagai provinsi ada laporan terpapar corona, ada yang 6, ada yang 25, ada yang 2. Lalu apa strategi masing-masing daerah di bulan Maret kemarin menentukan apa yang akan terjadi di akhir bulan April.

Strategi *stay at home* sudah dicanangkan namun 30% populasi masih bertebaran bahkan ada provinsi yang sampai akhir Maret baru 40% yang *stay at home* karena berbagai alasan dan

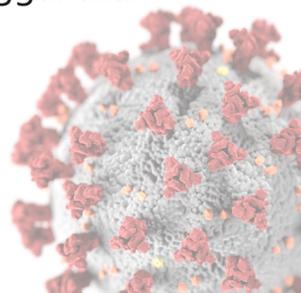
pastinya terbanyak adalah cari makan.

Akankah akhir April selesai corona bisa turun sehingga akhir Mei darurat corona sudah kita menangkan? Atau kenyataan lain terjadi.

Katakan tidak seperti Jakarta, dari 2 jadi 800 dalam 1 bulan. Tapi daerah lain mungkinkah di bulan April besok dari 2 jadi 200, dikali 20 provinsi saja di mana, anggap yang lain steril atau kecil , itu sudah 4000 dan Jakarta dari 800 jadi berapa? 2000? Di akhir April?

Terpapar nasional menjadi 6.000 di akhir bulan April? Mungkinkah? Kan nggak enak analisa saya awal Maret jadi kenyataan, corona 5.000 di Indonesia bisa tercapai. Hanya karena melihat longgarnya masyarakat bergerak. Asli saya nggak suka kalau analisa kaleng-kaleng ala Sontoloyo itu benar. Harusnya salah. Jadi biar saya yang dihujat. Ya pantas saya dihujat karena salah.

Dan kalau terjadi benar 5.000 an, Itu *second wave* nya dengan perhitungan kalkulasi menggunakan



skenario terburuk.

Mei kita mulai puasa, mungkin *stay at home* bisa lebih taat hingga tinggal 5-10% yang bergerak di luaran. Mungkin di sini lebih bisa mengendalikan. Ini *bleesing in disguise*. Harus kita syukuri ini.

Berapa kira kira yang terpapar hingga akhir Mei? Masih naikkah trennya yang terpapar? Naikkah tren yang sembuh di akhir Mei?

Saya percaya melandai, menurun.

Kalau melandai di akhir Mei maka ini tanda-tanda menang, selama sekali lagi ditekankan, kita *stay at home*. Ingat itu. Jadi lihat akhir bulan Juni, naiknya sedikit dan yang sembuh meningkat, lalu bulan Juli akhir turun yang terpapar, yang sembuh semakin banyak. Selama sekali lagi sayaratnya kita “masih *stay at home*”.

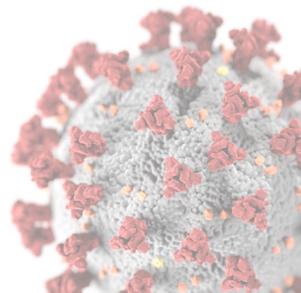
Di Agustus patah. Yang sembuh sudah melewati yang terpapar, ini kita menang artinya dan hingga Agustus akhir kita masih di *STAY AT HOME*.

September kita mulai keluar bertahap.

April – Agustus, lima bulan dan karena sebagian dari kita banyak yang sudah mulai dari Maret *stay at home* nya. Tapi jujur deh, Ini BISA GILA.

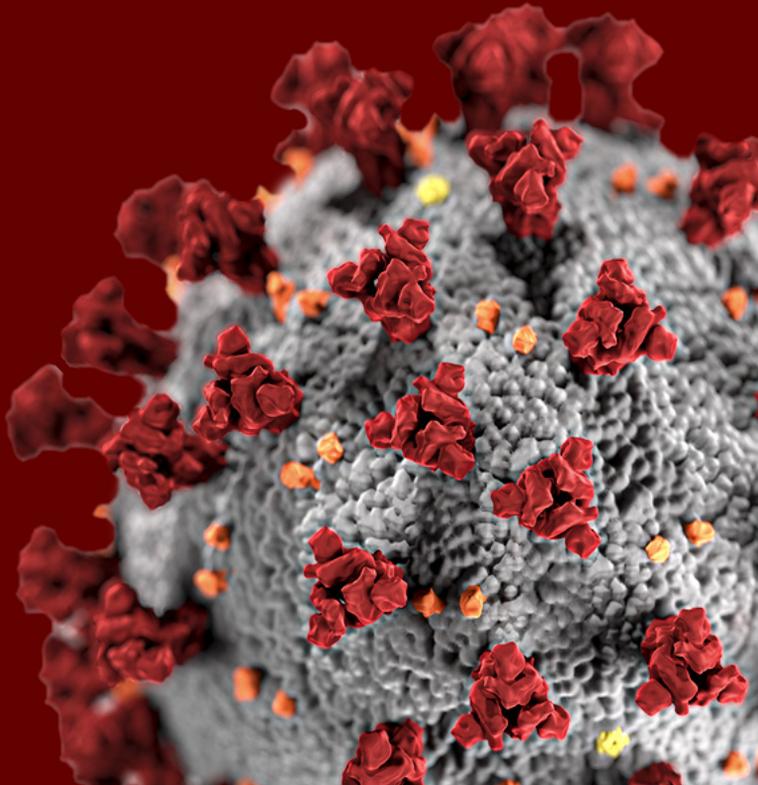
**Bukan kesehatan fisik yang  
terpupuk, kejiwaan bisa berat ini.  
Kesehatan kantong? Nggak jelas  
asli, nggak jelas urusan kantong.  
Tapi lupakan kantong dulu, *survival  
mode* dulu atas nama kemanusiaan.**

Inilah simulasi kalau kita masih pakai strategi perang lawan pandemi corona dengan cara longgar seperti sekarang. Oalah dalah Gusti Allah, ampuun gusti. Semoga kali ini saya salah lagi.



# YAHUDI BALAS DENDAM HOLOCAUST: COVID FOR VENDETTA

Mardigu  
WP

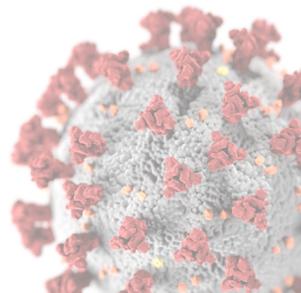


Lihat mas, peta corona dunia. Ternyata yang paling banyak kena adalah Amerika, China, dan Eropa. Inilah perang sesungguhnya.

Itulah komentar sahabat saya seorang profesor yang mempunyai gelar doktor di Harvard yang lama gabung di lembaga Think Tank Amerika Brookings Institute dan Peter Peterson berdiskusi kemarin. Di mana *link* WHO yang dia katakan langsung saya buka.

*Confirm*, China, Amerika, Eropa terbanyak jumlah terpapar corona ditambah prediksi bulan Juni akhir dunia akan terpapar 10.000.000 orang bahkan September dunia akan terpapar 30.000.000 orang prediksi WHO.

Dia melanjutkan, “Ketika tentara Amerika pulang dari Wuhan kemarin dan diketahui menyebar virus oleh pihak China, maka kurang dari 2 hari martir China ke Amerika melakukan operasi intelijen melakukan infiltrasi ke Amerika menyebar virus di Amerika. Juga menggunakan ludah! CIA marah sekali kecolongan”.



Ini perang sudah, ini hancur-hancuran kedua negara ini saling serang.

Kalau Italia dan Iran itu keteledoran pemerintah mereka yang membuat kebijakan longgar. Bukan karena serangan langsung, tetapi memang dunia semua terpapar. Yang dua negara itu tadi China dan Amerika yang saling serang. Percaya saya demikian beliau mengatakan di awal pembicaraan.

”Sebentar prof, boleh saya tanya hal yang sederhana? Maklum sejak dari akademi dulu sampai sekarang otak saya selalu memulai dengan dua pertanyaan. Siapa yang diuntungkan dan apakah corona ini fenomenanya *by design* atau *by accident*”. Corona ini ada yang merencanakan atau jadi sendiri alamiah?”

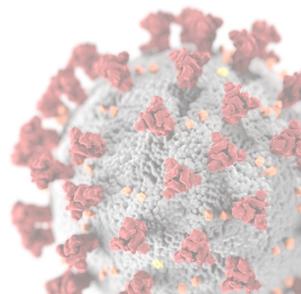
Kemudian kalimat nya mengalir panjang yang sarikan saja agar lebih singkat. Sejak 2018 bahkan Bill Gates pernah mengatakan 70% manusia dunia akan terpapar virus pandemi dengan kematian bisa mencapai 30 juta orang.

Karena itu dia memiliki program di 2020 sejak empat tahun yang lalu yang akan membuat manusia nanti akan dipasang sejenis data semacam tato dan terkoneksi dengan *big data* ketika mereka kebal virus. Ada apa dengan Bill Gates?

Ya, Bill Gates adalah salah satu *the have* dari kelompok Bilderberg. Apakah geng Bilderberg di belakang ini semua?

Kita coba rincikan. Semenjak mereka kaum *the have* ini diserang di Davos 2018. Mereka hingga saat ini sudah banyak melakukan rapat rapat rahasia. *Shadow meeting* di antara *inner circle* mereka. *Core* nya mereka yang semuanya adalah orang Eropa dan Amerika Utara ini hampir semuanya keturunan Wahyudi!!!

Mereka ini di mana-mana dan menguasai *winner take all* di bidangnya masing-masing. Bagi mereka semua sudah *borderless* antarnegara dan wilayah sudah bablas. Mereka biasa dan bisa bergerak sebagai *shadow* kemana pun, banyak negara di bawah kendali mereka.



Secara harafiah. Amerika itu *shadow country* nya Israel. Amerika itu *proxy* nya Israel. Israel *proxy* nya Wahyudi. Begitu bukan? Yang di permukaan Israel, yang *shadow* Yahudi Wahyudi.

Jadi corona Ini kalau dari analisa beberapa Think Tank *anti mainstream* ini bukan masalah China Amerika lagi. Ini masalah *who the real controller of the world*. Mereka Wahyudi Israel merasa sudah masanya dunia ini di-*destruct*. Diubah lagi mainnya. Sekaligus ini balasan dari *holocaust*, ini *revenge*, ini VENDETTA.

**Yahudi sudah biasa main sebagai bayangan sejak zaman Nabi Musa. Mereka sudah mengelana kesana kemari catatan; terusir, sudah biasa di-*bully* dan ditekan di semua zaman.**

Puncaknya serangan hari aneh di tahun 1308 yang dikenang sebagai Friday the 13 "*the end of*

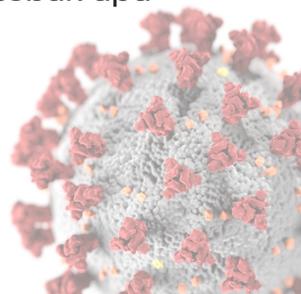
*Knights Templar*” yang sampai sekarang menjadi teka teki dunia. Yahudi kah yang eksekusi Templar?

Templar, pengendali Yerusalem dan pembuat strategi pengiriman uang antarwilayah mendadak musnah hilang dari permukaan bumi. Siapa di belakang ini semua dan siapa mereka. Semua harta Templar hilang!

Dan sejak saat ini, sejak abad 14 itu, semua jadi *shadow*, jadi bayangan. Mereka tidak terlihat ada di mana mana tetapi ada dimana-mana, ada dan mengendalikan.

Perkiraan data analisis sementara ini, Yahudi Zabbatai di belakang akan *me-reset* dunia. Karena secara kalkulasi harus menjawab, *who is benefiting* dari peristiwa corona ini. siapa yang paling bermanfaat dialah yang “memainkan” sesungguhnya.

Ke depan sepertinya akan ada 0.0 baru. Patokan baru. Sesungguhnya sekarang masih terlalu awal bagi banyak pengamat, masih belum ketebak apa



yang akan mereka mainkan. Tetapi sudah mulai kebayang arahnya. Sudah mulai terasa.

Wahyudi agaknya berencana menggeser *epicentrum* dunia. Dunia akan jadi *full* digital dan nanti akan ada God Eye. God eye adalah sebuah sistem *big data* dunia yang akan mereka kendalikan.

Untuk itu kalau dulu kita pernah mengatakan *desctrution* adalah *the real CEO job*. Di mana CEO yang bagus adalah pemimpin yang bisa merusak bisnis mereka, mengganti model bisnis baru dengan sekejab tanpa kehilangan omzet serta profit. Inilah yang geng Wahyudi lakukan sekarang.

Mereka sekarang melakukan perusakan *destruction* terhadap sistem yang selama ini berjalan yang dianggap mereka mulai kurop dan melenceng dari tujuan mereka dan *reset* dunia ini adalah purifikasi pemurnian *grand plan* mereka.

Ini kesempatan Indonesia bermain. Ini kesempatan Indonesia lepas dari keterikatan dan ketergantungan. Indonesia harusnya baca ini dan

buat *grand plan* nya.

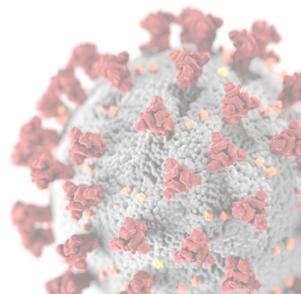
Apa *grand plan* ke depan Indonesia?

Gunakan tiga jurus yang selama sembilan bulan ini selalu kita dengungkan. T.I.N.A = *There is No Alternatif* adalah kebijakan moneter tidak ada alternatif lain. Bunga tabungan deposito di bank NOL PERSEN.

Dengan bunga nol maka 50% dari uang sebanyak 5.300 triliun dana pihak ke dua masyarakat akan keluar dari bank dan menjadi sektor produktif.

Kedua adalah *printing money* berbasis proyek 12 lapis tanpa unsur impor. Ini harus dibuat rencana nama *cost* akuntingnya dihitung rinci sekali

Kain misalnya yang akan dibuat. Maka enam lapis kebawah harus bisa terurai rinci, benangnya dari mana, bahan benangnya dari mana, kapas atau poliester nya dari mana, mesinnya dari mana dan harus lokal konten semua, serta mesin bikin di mana.



## **Bahan baku harus lokal buat kain, mesin boleh tiru atau ngopi mesin negara lain. Tiru modifikasi atau tiru pleek. Sikat aja, no rule!!!**

Enam lapis ke atas yaitu jadi bajunya, kancingnya, resletingnya, kerahnya, distribusinya terus itu dipecah 12 lapis dan *printing money* tadi khusus untuk proyek tipe ini.

Juga properti, pertanian pangan dan infrastruktur termasuk ibukota baru dibiayai. Daerah khusus ibukota itu nanti di bawah kementerian bukan gubernuran seperti Putra Jaya nya Kuala Lumpur. Kota itu namanya Garudapura, misalnya. Pusat pemerintahan baru NKRI.

Semua dana ya *quantitative easing*. Rupiah biru. Pakai MMT *basic* keilmuannya

Lalu terakhir SWF, Soverign Wealth Fund yang kalau tidak paham MMT dianggap cara berhutang baru ya tidaklah. SWF tadi pakai mineral *underlying*

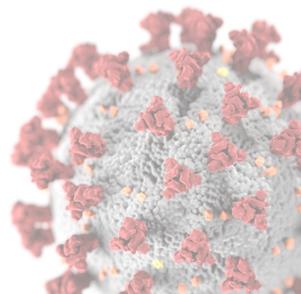
nya. Hitung seluruh mineral di Indonesia, itu milih negara. Nikel, batubara, emas, bauxit, timah, torium, uranium dan lain sebagainya

Intinya ketiga solusi tersebut adalah *modern economic model* yang menggunakan MMT modern *montetary theory* instrumen yaitu *printing money*, TINA dan SWF.

Sederhana ilmunya, tujuh doktor ilmu ekonomi yang selalu menjejali saya dengan beginian dalam lima tahun terakhir cukup buat membantu Indonesia ke depan menyalip di tikungan rencana besar Wahyudi kita colong. Rasanya Amerika dan China di bawah kita setelahnya, kalau kita berani melakukan tiga hal tadi.

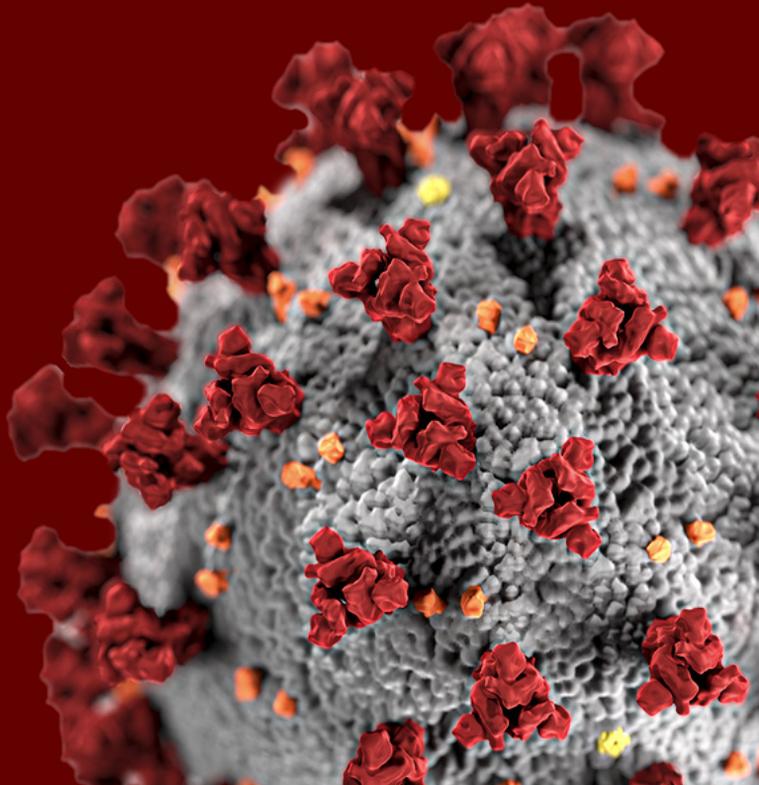
Akibatnya apa nantinya?

Kita perang dengan Wahyudi akibatnya. Berani kah sahabat semua putra bangsa NKRI garis lucu perang lawan Wahyudi? Atau memilih cakar-cakaran sesama anak bangsa?



# TATANAN DUNIA BARU (LAGI)

Mardigu  
WP

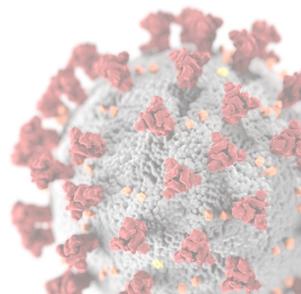


**W**HO memprediksi corona sejak awal Maret dikatakan bahwa awal April akan mencapai 1 juta yang terpapar di seluruh dunia dan akhir Juni yang terpapar 10 juta manusia. Ini sebuah kegilaan yang nyata.

Membaca informasi ini, di sinilah saya terdiam lama. Sangat lama. Saya berpikir, merenung, buku buku bacaan saya 3 minggu terakhir ketika *stay at home* ada 8 buku seperti tentang *the origins*, tentang asal muasal, tentang *bioengineering* tentang algoritma teknologi langsung melintas cepat.

Kembali ke cerita dalam video sebelum ini dimana saya mengatakan global ekonomi di-*reset* di-*restart*. Siapa yang mau me-*reset* ini semua, siapa yang diuntungkan oleh ini semua?

Maka mata saya tetap ke kelompok *the have* Bilderberg dan orang di belakang mereka. Kita semua tahu untuk mengendalikan dunia kita harus punya sesuatu yang didominasi.



Awalnya saya pikir negara yang akan mereka mainkan, sekarang mereka akan memainkan dengan sistem. Dunia akan diubah. Diubah dengan algoritma, bioteknologi, rekayasa *engineering* teknologi semuanya. Termasuk kertas, saham, surat berharga, dan *mineral precious metal*.

Kata-kata Trump yang mengatakan, “Kami tidak punya emas!” yang baru-baru ini dikutip Forbes membuat saya berpikir hal yang baru. Apa hubungannya dan yang akan terjadi?

Oke kita mundur sedikit ke zaman sebelum *keynesian*. Sebelum tahun 1930, uang atau *money* itu hanya untuk pelumas transaksi, *money just greasing the transaction*.

**Uang sebelum itu nggak dipuja seperti sekarang. Nggak ditakuti seperti sekarang, nggak dijaga seperti sekarang. Uang ya hanya pelumas, pelancar, mempermudah sebuah transaksi saja.**

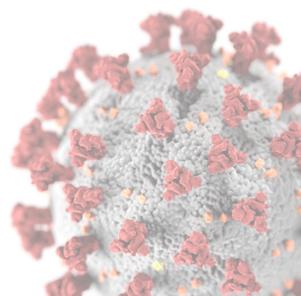
Uang di zaman *keynesian* jadi bukan saja pelumas transaksi tetapi menjadi komoditas, *papers*, jaminan, surat hutang akhirnya menjadi benda harus dikontrol keberadaanya dengan bank *central*, ada nilai turun inflasi, dipuja, ditakuti, dikasih syarat ( persis sesajen) dan lain sebagainya.

Uang mendadak menjadi ada rumus fisiknya menjadi ada rumus matematikanya.

Bukan lagi pendukung sektor riil, sektor produksi, kebutuhan pasar. Namun bisa nggak ada urusan dengan sektor riil. Mau angin kek, perang kek, penyakit kek, uang adalah solusinya!

Sebagai penganut *new economic model* yang gencar dipromosikan sejak tahun 2009, maka kaum yang percaya MMT ini disebut kaum ekonom *post keynesian*.

Di sini ekonom *post-keynesian* akan memurnikan kembali uang sebagai *greasing the transaction plus underlying project*. Ini penting dipahami.



Namun ada kelompok yang tidak ingin MMT mengambil alih dunia. Kaum *keynesian* seperti para pejabat di banyak negara IMF World Bank termasuk Indonesia yang tidak ingin dikalahkan MMT? Bukan. Kelompok *digitalprenuer* Bilderberg.

Mereka anti *underlying*, mereka akan menggeser dunia menjadi menggunakan algoritma. Maksudnya begini, bitcoin kita ambil sebagai ilustrasi.

Bitcoin itu nggak ada jaminan apa-apa kecuali matrik algoritma lalu diterbitkan terbatas 21 juta sathosi. Inilah kemudian jadi otomatis gerak berdasar *demand supply* sehingga terjadi turun naik. Jadi ada nilai. Jadi ada pertukaran.

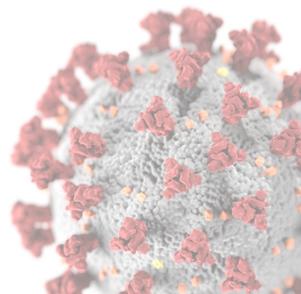
Ketika libra Facebook terbit pakai *underlying* algoritma pasar, dunia tersentak. Moneter dunia tidak setuju, banker dunia tidak setuju, bank *central* panik dan ini membuat kesal kelompok *the have* ini. Inilah mengapa sejak 2018 mereka “gethem-gethem” ingin sudah bergerak dan merekayasa tatanan dunia baru tanpa negara.

Mereka *shadow*, mereka akan mengontrol digital dunia. Bilderberg itu meng-*consolidate* IG, FB, Google, YouTube, TikTok, Twitter, Amazon, Alibaba, dan panjang lagi *list* teknologi yang nggak selesai 20 lembar tulisan.

**Makanya seperti dalam video ini sebelumnya mengubah sistem harus *men-decoupling* masa lalu. Hayo, video yang mana. Cek facebook ya.**

Seperti dunia sebelum perang dunia pertama dengan sistem kolonialisme setelahnya dunia berubah total. Lalu antara setelah perang dunia pertama sampai perang dunia kedua, dunia beda dengan setelah perang dunia kedua, seperti yang kita alami saat ini.

Sebelum perang dunia pertama ke setelah perang dunia pertama, itu PUTUS, bukan reformasi, bukan transformasi. PUTUS, BEDA!



Dan ketika virus corona disebar di tahun 2019 akhir kemarin yang diperkirakan akan mematikan 30 juta manusia seperti prediksi Bill Gates tahun 2018 akan memapar separuh penduduk dunia. Apakah itu tidak akan terjadi demi *decoupling* keterlepasan dengan masa lalu?

Untuk me-*reset* dunia perlu perang dan kali ini perang biologi, manusia melawan virus.

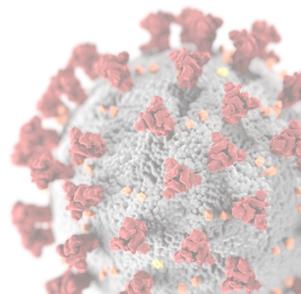
Dunia *at war time* sekarang. Masih nggak paham juga? Masih perlu IMF, masih cari utangan? Masih mikirin ekonomi. Ini *survival mode*, kalau Anda pejabat sekarang pikirkan *survival of the nation*.

Virus merubah dunia! *Bioengineering* teknologi merubah dunia! Dunia ke depan mata uangnya tidak perlu emas lagi, tidak perlu *precious metal* lagi. Dunia kedepan dikendalikan pemegang teknologi berbasis algoritma konsolidasi dan *bioengineering*. Inilah tatanan dunia baru.

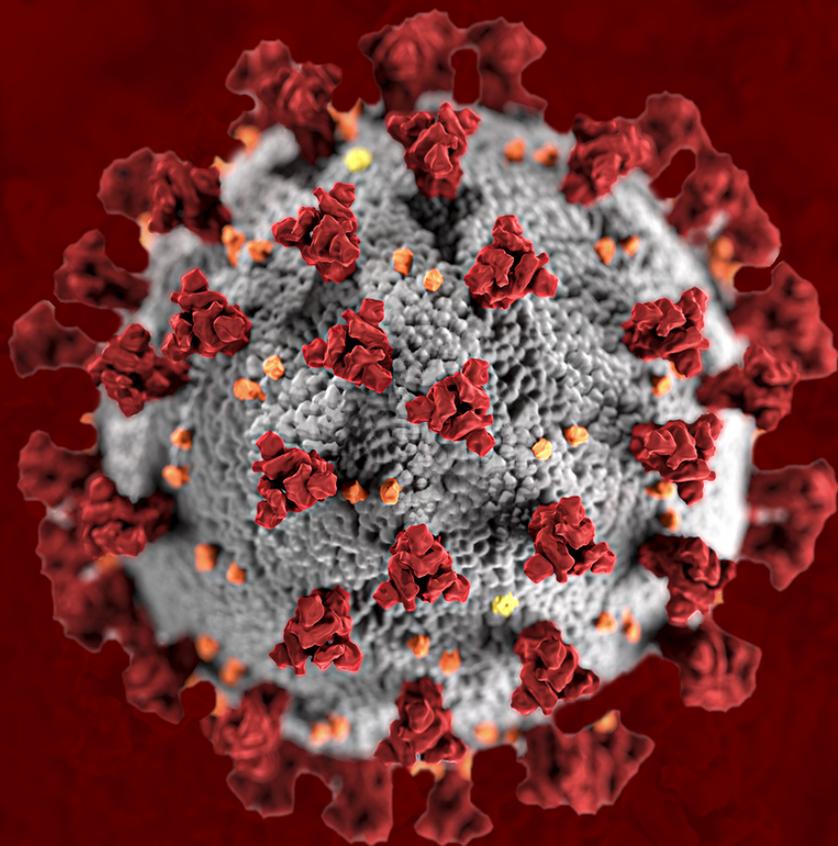
Negara menjadi *less important*. Negara menjadi tidak terlalu penting lagi. Tetapi manusia tetap

paling penting. Bagaimana pak pejabat, masih mikir bisnis bohir Anda atau Anda berbisnis sehingga harus tetap jalan dan rakyat dibiarkan pakai *herd immunity*?

**End.**



**#Bersama  
LawanCorona**



**#dirumahaja**

# *Terima Kasih*



Folow me on telegram  
**[t.me/mardiguwp](https://t.me/mardiguwp)**

